

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI-AL ABRAR  
KOTA MAKASSAR**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**MUHAMMAD FIRDAUS**  
**NIM: 20800111034**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Firdaus  
NIM : 20800111034  
Tempat/Tanggal Lahir : Timu, 20 Januari 1993  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Manunki II  
E-Mail : [muhfirdaus683@gmail.com](mailto:muhfirdaus683@gmail.com)  
HP : 085 399 784 540  
Judul : Analisis Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI Al-Abrar Kota Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 14 November 2017

UNIVERSITAS ISLAM N

Penyusun,

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

MUHAMMAD FIRDAUS

NIM: 20800111034

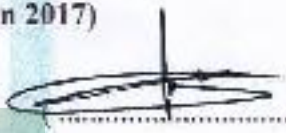
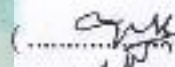
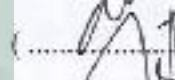



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Analisis Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI Al-abrar Kota Makassar"** yang disusun oleh **Muhammad Firdaus, NIM: 20800111034**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 28 November 2017 bertepatan dengan Tanggal 09 Rabiul Awal 1439 Hijriyah dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

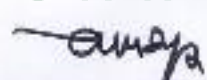
Samata-Gowa, 28 November 2017 M  
09 Rabiul Awal 1439 H

### DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 3030 Tahun 2017)

- |                  |                                  |   |
|------------------|----------------------------------|---|
| 1. Ketua         | : Dr. M. Shabir U, M.Ag.         | (  )  |
| 2. Sekretaris    | : Dr. Muh. Yahdi, M.Ag.          | (  ) |
| 3. Munaqisy I    | : Dr. Suddin Bani, M.Ag.         | (  ) |
| 4. Munaqisy II   | : Nursalam, S.Pd., M.Si.         | (  ) |
| 5. Pembimbing I  | : Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd. | (  ) |
| 6. Pembimbing II | : Dr. H. Muh Rapi, S.Ag., M.Pd.  | (  ) |

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

  
/ Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
/ Nip. 19730120 200312 1 001

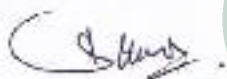
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **MUHAMMAD FIRDAUS**, NIM 20800111034 mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul : **"Analisis Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI Al-Abrar Kota Makassar"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Samata-Gowa, 14 November 2017

Pembimbing I



Dr. Hj. St. Samsudduha., M.Pd  
Nip. 196812281993032003

Pembimbing II



H. Muh Rapi, S.Ag., M.Pd  
Nip. 197303022001121002

Ketua Jurusan,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

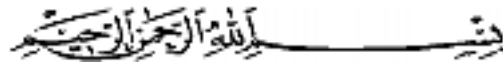
Dr. M. Shabir Umar., M.Ag

Nip. 196609281993031002

**ALAUDDIN**  
**M A K A S S A R**



## KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَغِيثُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ. أَنْفُسَنَا وَمِنْ  
سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ أَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillahilahirabbil'alamin segala puji hanya milik Allah *swt* atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad *saw* yang telah berjuang untuk kita, yang mengeluarkan kita dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benerang seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda IMRAN YUSUF dan ibunda ROS NANI. serta segenap keluarga besar kedua belah pihak yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah *swt* memberi kesehatan, rezki serta umur panjang kepada keduanya amin.

Selanjutnya, penyusun menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penyusun tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta motivasi para dosen pembimbing saya dari semua pihak

baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penyusun mengucapkan terima kasih yang tiada terkira teriring doa *Jazaakumullah Khairan jaza* kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Musafir, M.Si Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I,II,III, dan IV.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I,II, dan III.
3. Dr. Shabir Umar.,M.Ag. dan Dr. Muhammad Yahdi.,M.Ag selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd dan Dr. H.Muh Rapi,S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para Dosen, Karyawan dan Karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Teman-teman jurusan PGMI UIN Alauddin Makassar terkhusus PGMI 1,2 angkatan 2011, Muh Sarjan, Khaerul Akbar, Marwana Syukri, Muh Kautsar, Muh Rijal, Muh Nurul Alauddin Sr, Muh Khaidir Nasyam, Muh Munawir, A Muh Sahrul Hamsyah, Muh Nur Firmanullah, Fajriani Kaharuddin, Jusmawati Neni, Ida Fitriani, Ernawati, dan teman yang lain yang belum sempat saya sebutkan satu persatu, mereka yang telah bersama-sama

menjalani perkuliahan dengan suka dan duka, Kalian adalah teman-teman terbaikku.

7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Penyusun menyadari bahwa masih banyak pihak yang terkait dalam menyelesaikan karya ini, sebab kesuksesan yang diraih itu bukan dari hasil usaha sendiri, tetapi banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Hanya kepada Allah-lah kami meminta pertolongan, dan hanya kepada-Nya pula kita bertawakkal. Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, para orang tua, para guru, serta kepada masyarakat umumnya.

Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca, bernilai ibadah di sisi-sisi Allah *SWT* dan menjadi amal ibadah bagi penyusunnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Makassar, 2017  
Penyusun:

**Muhammad firdaus**  
**NIM: 20800111034**

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUN PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
 BAB I    PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
 BAB II    TINJAUAN TEORETIS.....	 10
A. Guru Dalam Proses Pembelajaran.....	10
B. Pengertian Guru .....	11
C. Kompetensi Guru .....	14
D. Tugas dan Tanggungjawab Guru .....	19
E. Bentuk Peranan Guru .....	24
F. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik .....	25
G. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	26
 BAB III    METODE PENELITIAN .....	 41
A. Jenis dan Lokasi penelitian .....	41
B. Pendekatan Penelitian .....	41



C. Sumber Data.....	42
D. Metode Pengumpulan Data .....	43
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Analisis dan Intepretasi.....	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	49
A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan.....	60
 BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
 DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	87

## ABSTRAK

**Nama : Muhammad Firdaus**  
**NIM : 20800111034**  
**Judul : Analisis Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI Al-Abrar Kota Makassar.**

---

Skripsi ini membahas tentang (1) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik di MI Al-Abrar Kota Makassar ke; (2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di MI Al-Abrar Kota Makassar; (3) kemampuan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran tematik di MI Al-Abrar Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, melakukan penilaian pembelajaran tematik di kelas III MI Al-Abrar Kota Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau mendapatkan informasi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Abrar Kota Makassar. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III MI Al-Abrar Kota Makassar yang berjumlah 31 orang. Instrumen penelitian yaitu observasi wawancara dan dokumentasi data di analisis dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu (1) dari hasil analisis data ditemukan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik di MI Al-Abrar Kota Makassar tergolong baik. (2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di MI Al-Abrar Kota Makassar telah sesuai dengan rencana yang akan dicapai. (3) kemampuan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran tematik di MI Al-Abrar Kota Makassar, guru telah mampu melakukan penilaian.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Dari panduan KTSP, pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar dalam mata pelajaran pembiasaan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran tematik dan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah/madrasah. Dengan demikian, kegiatan menganalisis kompetensi dasar, dan indikator perlu dilakukan secara tersendiri karna dilaksanakan berbarengan dengan penentuan jaringan tema. Tema-tema yang bisa dikembangkan di kelas awal sekolah dasar mengacu kepada prinsip-prinsip dalam pengembangan tema di kelas awal antara lain dikemukakan oleh Rusman yaitu : Pengembangan tema dalam kurikulum disesuaikan dengan mata pelajaran yang dikembangkan; Dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak (*expanding community approach*); Dimulai dengan hal-hal yang mudah menuju yang sulit; dari hal yang sederhana menuju yang kompleks; dan dari hal yang kongkret menuju yang abstrak.<sup>1</sup>

KTSP merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum yang berlaku beserta pelaksanaannya. Dengan kurikulum ini diharapkan dapat membantu persiapan peserta didik menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Kompetensi-kompetensi yang dikembangkan dalam KTSP diarahkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dengan kondisi yang penuh dengan berbagai perubahan, persaingan, ketidakpastian, kerumitan-kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini ditujukan untuk menciptakan lulusan

---

<sup>1</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 245-250.

yang kompeten dan cerdas dalam membangun integritas sosial serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional.<sup>2</sup> Dengan demikian kurikulum harus mampu membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan-tantangan dimasa depan dengan bantuan dan arahan dari guru.

Dari implementasi KTSP, telah dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efesiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pembelajaran. Sebagai salah satu bentuk efesiensi dan efektivitas implementasi kurikulum itu, yaitu dengan memunculkan berbagai model implementasi kurikulum. Model pembelajaran tematik merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar. Model pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara kelompok aktif mencari, mengkaji, mengeksplorasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik dan berkesinambungan.<sup>3</sup> Sebab itulah guru diharuskan mampu mengimplementasikan kurikulum yang disediakan oleh pusat untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun secara kelompok, aktif menggali dan menentukan prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.<sup>4</sup> Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari

---

<sup>2</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 250.

<sup>3</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, h. 250.

<sup>4</sup>Abdul majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Cet, II; Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 80.

teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran yang dimotori para tokoh psikologi gestalt yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).<sup>5</sup> Pada pembelajaran harus senantiasa dilakukan hal-hal yang baru bukan selalu pembelajaran yang hanya satu arah saja tetapi harus dilakukan pembaharuan agar anak senang dengan pembelajaran yang baru.

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman berharga bagi siswa. Dikatakan bermakna dalam pembelajaran tematik, jika siswa memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan dihubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik, adalah pemahaman konsep-konsep yang siswa pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang di tempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.<sup>6</sup> Setiap guru ketika mengajar harus selalu menghubungkan dengan pengalaman yang terjadi di lingkungan masyarakat agar peserta didik bisa cepat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Rusman, tentang pelaksanaan pendekatan pembelajaran tematik bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa

---

<sup>5</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 254.

<sup>6</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, h. 254.

dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>7</sup> Tujuan dari adanya tema bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran lainnya.

Menurut Abdul Majid tentang penetapan pendekatan tematik dalam pembelajaran di kelas rendah Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tidak lepas dari perkembangan akan konsep dari pendekatan terpadu itu sendiri. Perkembangan konsep pendekatan terpadu di Indonesia, pada saat itu model pembelajaran yang di pelajari, yang di kemukakan oleh Fogarty berawal dari konsep pendekatan interdispliner.<sup>8</sup> Model pembelajaran yang harus dilakukan sesuai dengan BSNP harus dilakukan oleh konsep pendekatan terpadu itu sendiri. Setiap pembelajaran guru harus mampu melaksanakan dan mengembangkan ilmu yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis dan ampuh dalam mengangkat harkat dan martabat bangsa. Dengan pendidikan, seseorang akan memiliki bekal pengetahuan untuk memasuki lapangan kerja. Pendidikan menjadikan seorang berilmu pengetahuan dan beriman.

Dari berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar terutama di lingkungan sekolah banyak sekolah-sekolah yang belum paham bagaimana mengimplementasikan pembelajaran tematik sehingga saya tertarik mengangkat judul penelitian yaitu “Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI Al-Abrar Kota Makassar”.

---

<sup>7</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 254.

<sup>8</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Cet, II; Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 80.



## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Beberapa literatur menjelaskan bahwa fokus penelitian merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai parameter penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada persoalan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik, kemudian yang ke dua peneliti menekankan pada persoalan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik, kemudian yang ke tiga peneliti menekankan pada persoalan kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran tematik. Fokus penelitian ini dapat membantu peneliti untuk menganalisis kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

### **2. Deskripsi Fokus**

Deskripsi fokus merupakan penegasan untuk menjabarkan fokus penelitian terkait batasan masalah yang akan diteliti mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun deskripsi fokusnya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik, peneliti menjadikan RPP sebagai sumber utama untuk menggali informasi penelitian ini, perencanaan pembelajaran tematik menekankan tugas guru dalam merencanakan proses pembelajaran yang meliputi; langkah-langkah yang dilalui dalam penyusunan RPP yakni pemetaan kompetensi dasar, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus dan penyusunan RPP.
- b. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, maka peneliti mengamati bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas, kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian

peneliti mudah mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

- c. Untuk mengungkap kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa maka peneliti melihat langkah-langkah yang dilalui oleh guru dalam melaksanakan proses penilaian meliputi: Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang di evaluasi, memilih dan menentukan teknik yang akan di pergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar, menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian, menentukan tolak ukurnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui proses pengumpulan data.<sup>9</sup> Berangkat dari penjelasan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah bagaimanakah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di MI Al-Abrar Kota Makassar, dengan menekankan beberapa muatan submasalah antara lain:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik di kelas III MI Al-Abrar Kota Makassar?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas III MI Al-Abrar Kota Makassar?
3. Bagaimana kemampuan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran tematik di kelas III MI Al-Abrar Kota Makassar?

### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Menelusuri hasil risert maupun literatur kepustakaan yang pernah dilakukan sebelumnya, penulis tidak menemukan pembahasan yang memiliki objek kajian persis serupa dengan penelitian ini. Akan tetapi untuk menguatkan

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XIV; Bandung, 2012), h. 55.

arah penelitian tentunya penulis perlu mengungkapkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang muatannya relevan dengan penelitian penulis, meskipun ruang lingkup pembahasannya mencakup tema sentral dan hanya menguraikan hal-hal yang bersifat global, antara lain:

1. Wiwik Nurul Hayati dalam naskah publikasi “pengelolaan pembelajaran tematik di SD Djama’atul Ichwan Surakarta” mengungkapkan hasil penelitiannya antara lain (1) dalam perencanaan pembelajaran tematik SD diawali dengan memetakan kompetensi dasar, mengembangkan jaringan tema, mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (RPP) mempersiapkan media pembelajaran; menyusun Silabus dan RPP yang dikerjakan bersama-sama dalam KKG yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing oleh para guru; guru kelas rendah menyiapkan tujuh jenis dokumen; (2) Pengorganisasian pembelajaran tematik dilakukan dengan menyusun langkah-langkah penataan isi pembelajaran, diantaranya: menyajikan kerangka isi; elaborasi; merangkum dan mensintesis; menyajikan, dan tahap akhir pembelajaran, menyajikan kerangka isi dan mensintesis keseluruhan isi bidang studi yang telah diajarkan; mengelola perangkat pembelajaran, diantaranya RPP pembelajaran tematik, program semester dan program tahunan; (3) dalam pelaksanaan pembelajaran tematik SD meliputi tujuan pembelajaran tematik, materi pembelajaran tematik dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan, Strategi pembelajaran: dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, media pembelajaran tematik yang digunakan sesuai tema materi pelajaran yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari; (4) dalam evaluasi pembelajaran SD menggunakan model evaluasi alat tes dan non tes, cara

penilaian di kelas tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis; penilaian mengacu pada indikator kompetensi dasar mata pelajaran; dilakukan secara terus menerus; dan digunakan sebagai masukan guru mengambil keputusan.<sup>10</sup>

2. Indah Haryati Amakae dalam Skripsinya “ Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik di SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul Yogyakarta ” mengungkapkan hasil penelitiannya dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik guru telah membuat RPP berdasarkan yang telah disediakan pihak sekolah. Guru mengembangkan RPP, memilih materi ajar, metode pembelajaran, menentukan sumber media pembelajaran, serta membuat penilaian pembelajaran.<sup>11</sup>
3. Dwi Ramadani Prastianingsih, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi dalam jurnal penelitian “Analisis kesulitan dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 3 Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah” mengungkapkan bahwa guru memahami konsep pembelajaran tematik beserta sub indikatornya, memiliki minat dan kemauan dalam kategori sedang, dan daya dukung dalam pembelajaran tematik belum memadai<sup>12</sup>.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian untuk:

---

<sup>10</sup>Haryati, Indah Amakae. *Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik di SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2016

<sup>11</sup>Haryati, Indah Amakae. *Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik di SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2016

<sup>12</sup>Ramdani, Dwi Prastianingsih. *Analisis kesulitan dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 3 Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung. 2013

- a. Menggambarkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik di kelas III MI Al-Abrar Kota Makassar.
- b. Menggambarkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas III MI Al-Abrar Kota Makassar.
- c. Menguraikan kemampuan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran tematik di kelas III MI Al-Abrar Kota Makassar.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi dalam perkembangan pendidikan, paling tidak dapat mengungkapkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di MI Al-Abrar Kota Makassar. Sekaligus menjadi bahan acuan bagi peneliti berikutnya ingin menelaah lebih mendalam tentang pembelajaran tematik integratif.

### **b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis hasil peneltian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan evaluasi para praktisi pendidikan, seperti tim suprevisi sekolah maupun dinas pemerintah selaku penyelenggara pendidikan agar senantiasa melakukan perbaikan terkait dengan masalah yang dihadapi oleh para guru terutama yang berhubungan dengan peningkatan kualitas guru dalam melakasakan pembelajarn tematik integratif di tingkat satuan pendidikan khususnya SD/MI.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. Guru dalam Proses Pembelajaran**

Guru merupakan tenaga fungsional dalam proses pembelajaran yang senantiasa berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia di sektor pembangunan pendidikan.<sup>1</sup> Keberadaan peran dan fungsi guru dalam dunia pendidikan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi secara signifikan terkait dengan penyelenggaraan serta pencapaian tujuan pendidikan. Bahkan, eksistensi guru sebagai unsur penting dalam dunia pendidikan telah menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>2</sup> Tenaga profesional sebagaimana dijelaskan Undang-Undang nomor 14, tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I, pasal 1 butir (4) yang berbunyi sebagai berikut:

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>3</sup>

Lebih lanjut menurut Ali Mudlofir merujuk pendapat Sadarwan Denim mengungkapkan bahwa profesi yang dimaksud adalah suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan intelektual khusus dan diperoleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai keterampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan advis kepada orang lain dengan memperoleh upah

---

<sup>1</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XXI; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 125.

<sup>2</sup>Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 1.

<sup>3</sup>Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,” (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 4.



dalam jumlah tertentu.<sup>4</sup> Membicarakan masalah guru lewat nalar tulisan tentunya tidak terbatas pada persoalan penempatan dirinya sebagai tenaga profesional ataupun kedudukan guru selaku penentu keberhasilan dalam pembangunan bidang pendidikan. Akan tetapi yang paling mendasar mesti diketahui adalah kerangka konseptual tentang hakikat guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dan pembelajaran merupakan dua sisi yang erat kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan. Guru memposisikan diri selaku eksekutor pelaksana pembelajaran, sedangkan pembelajaran dapat dimaknai sebagai rentetan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu, memahami esensi guru sangatlah penting bagi setiap praktisi pendidikan mulai dari pengertian guru, tugas dan tanggung jawabnya, peranannya, serta kemampuan guru dalam mengorganisasikan pembelajaran di lingkungan pendidikan.

### **B. Pengertian Guru**

Secara etimologi, dalam bahasa Inggris ditemukan beberapa kata yang lazim maknanya disebut guru, yaitu; *teacher*, *tutor*, *instructor*, dan *educator*. Merujuk penjelasan *Kamus Webster's*, *teacher* diartikan seseorang yang mengajar; *tutor* diartikan seseorang guru yang memberikan pengajaran terhadap siswa; *instructor* diartikan seseorang yang mengajar; dan *educator*, diartikan dengan seseorang yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan mendidik yang lain.<sup>5</sup> Sedangkan guru dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dipersepsikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya/profesinya) mengajar.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep Strategi, Aplikasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia* (Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 6.

<sup>5</sup>Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 1.

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 469.

Di samping itu guru sering dikonotasikan sebagai kepanjangan dari kata “digugu dan ditiru”. Digugu artinya didengar, diikuti, dan ditaati, sedangkan makna ditiru artinya dicontohi.<sup>7</sup> Bila dilihat dari makna historis, figur guru di beberapa negara Timur sejak dahulu kala sudah dihormati oleh masyarakat. Orang India pada zaman dahulu, menganggap guru sebagai orang sakti. Di Jepang, guru disebut *siense* artinya “yang lebih dahulu lahir” atau “yang lebih tua”. Sedangkan guru di Jerman dikenal dengan sebutan “*der Lehrer*”, berarti “pengajar”. Akan tetapi kata guru bukan sekedar mengandung arti “pengajar”, melainkan penekanan yang lebih komprehensif guru dapat dikatakan sebagai “pendidik” baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>8</sup> Ditinjau dari dalam teologi Islam makna guru secara simbolis diarahkan kepada sosok orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah swt, dalam QS Al-Mujadilah/58:11, sebagai berikut:

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾.....

Terjemahnya:

.....“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.<sup>9</sup>.....

Bahkan konsep pendidikan Islam memiliki ragam predikat yang identik dengan sebutan guru antara lain; *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib*. Ketiga term ini mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimat, meskipun pada situasi tertentu mempunyai kesamaan makna. Istilah “*murabbi*” misalnya

<sup>7</sup>Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikrtisi, dan Dicaci* (Cet. I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 4.

<sup>8</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 39-41.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: PT Sygma Exmedia Arkanleena, 2009), h. 543.

cenderung dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik pemeliharaan rohani maupun jasmani. Pemeliharaan yang dimaksud terlihat ketika proses orang tua membesarkan anaknya.<sup>10</sup> Untuk istilah “*mu'allim*” umumnya digunakan untuk membicarakan aktivitas yang terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan dari seseorang yang tahu kepada orang yang tidak tahu. Adapun istilah “*mu'addib*” lebih luas dari istilah “*mu'allim*” dalam perspektif pendidikan Islam.<sup>11</sup>

Menurut Abd. Rahman Getteng term untuk menyebutkan eksistensi guru di atas, secara redaksional diartikan sebagai guru yang mempunyai kedudukan untuk membimbing, mengarahkan, dan memelihara peserta didiknya baik dari segi fisik maupun psikis, sehingga memudahkan dalam pembangunan peradaban masa depan melalui eksperimen atas problematika yang muncul dalam kehidupan masyarakat.<sup>12</sup> Pandangan tentang arti kata guru juga diungkapkan oleh Ramayulis dengan mengutip beberapa definisi menurut para pakar pendidikan sebagai berikut:

1. Zakiah Daradjat mendefinisikan guru adalah pendidik profesional yang senantiasa merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab yang terpikul dipundak orang tua;
2. Zahara Idris dan Lisma Jamal menjelaskan guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan dan mampu memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu serta makhluk sosial;

---

<sup>10</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IX; Jakarta: Kalam Ilmu, 2011), h. 56.

<sup>11</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 57.

<sup>12</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* (Cet. VII; Yogyakarta: Graha Guru, 2012), h. 8.

3. Ahmad Tafsir mengartikan guru sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya;
4. Ahmad D. Marimba mengemukakan guru adalah orang karena tuntutan hak dan kewajibannya bertanggungjawab tentang pendidikan si terdidik.<sup>13</sup>

Penjelasan tentang pengertian guru di atas, menurut hemat penulis menegaskan beberapa hal pokok yang dapat dipahami. Pertama, memberikan gambaran bahwa guru dilihat dari segi kebahasaan cenderung ditafsirkan untuk menyebutkan seseorang yang profesinya mengajar. Kedua, kedudukan guru dari aspek istilah menitikberatkan terkait pribadi seseorang dengan segala otoritas dan tanggung jawab untuk mendidik orang lain, sehingga orang yang dididik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya, mulai potensi kognitif, potensi psikomotorik serta kemampuan sosial dalam kehidupan masyarakat. Ketiga, umumnya guru dapat dipahami sebagai individu yang mempunyai integritas dari sisi ilmu pengetahuan yang dapat mencerdaskan orang lain dan menjadi suritauladan bagi setiap orang dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

### **C. Kompetensi Guru**

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, personal, profesional, dan sosial.

---

<sup>13</sup>Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 3.

Menurut Muhammad Surya yang dikutip Ramayulis.<sup>14</sup> kompetensi guru agama sekurang-kurangnya ada empat, yaitu:

- a. Menguasai substansi materi pelajaran
- b. Menguasai metodologi mengajar
- c. Menguasai teknik evaluasi dengan baik
- d. Memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik profesi.

Pemerintah dalam kebijakan pendidikan nasional telah merumuskan kompetensi guru ada empat, hal tersebut tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial Presiden Republik Indonesia.<sup>15</sup>

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Istilah pedagogik diterjemahkan dengan kata ilmu mendidik, dan yang dibahas adalah kemampuan dalam mengasuh dan membesarkan seorang anak. Kompetensi pedagogik digunakan untuk merujuk pada keseluruhan konteks pembelajaran, belajar, dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut. Kompetensi pedagogik bertumpu pada kemungkinan pengembangan potensi dasar yang ada dalam tiap diri manusia sebagai makhluk individual, sosial dan moral Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka<sup>16</sup>.

---

<sup>14</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. ke-4; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.60

<sup>15</sup>Presiden Republik Indonesia, [www.presidentri.go.id/DokumenUU.php/104.pdf](http://www.presidentri.go.id/DokumenUU.php/104.pdf), tanggal 22 Maret 2011, pukul 05.26.

<sup>16</sup>Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, *Dasar-dasar Pendidikan*, cet. ke-7, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998/1999.h.15

Secara lebih sederhana terkait dengan guru, kompetensi pedagogik berarti kemampuan guru dalam mengelola kelas sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yang didalamnya terdapat banyak hal cakupannya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 dijelaskan tentang kompetensi pedagogik, meliputi :

- a. Menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya
- b. Mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan dan proses pembelajaran
- c. Menguasai landasan budaya dalam praksis pendidikan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).<sup>17</sup>

## **2. Kompetensi Kepribadian (Personal)**

Dalam lingkungan sekolah, khususnya ketika guru berada di kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran, karakteristik kepribadian akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Kepribadian guru yang baik akan menjadi teladan bagi anak didiknya, sehingga menjadi sosok yang memang sudah selayaknya menjadi contoh dan patut ditiru. Dengan kepribadian yang baik guru mempunyai wibawa untuk selalu dihormati dan dipatuhi oleh siswa. Penghormatan dan kepatuhan siswa tumbuh dari kewibawaan guru karena bisa mengayomi, melindungi, mengarahkan dan menjadi teladan bagi siswa. Tanpa harus melalui cara-cara yang bersifat menakutkan.

kompetensi personal mencakup :

- a. Penampilan sikap yang positif terhadap tugas-tugas sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
- b. Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang semestinya dimiliki oleh guru.

---

<sup>17</sup>Kusnandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.



- c. Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai suri teladan bagi para siswanya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008,<sup>18</sup> yang masuk kedalam kompetensi personal ini yaitu:

- a. Beriman dan bertakwa.
- b. Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran.
- c. Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- d. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.
- e. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.
- f. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

Guru dalam kesehariannya, terutama dalam proses pembelajaran harus sesuai perkataan dengan perbuatan, bersikap merendahkan diri, dan tidak merasa malu dengan ucapan “tidak tahu” Konsistensi dalam berperilaku baik setiap hari merupakan bentuk pengajaran untuk menjadi sosok yang patut menjadi teladan siswa-siswanya. Tidak merasa malu dengan ucapan “tidak tahu” ketika anak lebih tahu dulu ketimbang gurunya. Hal ini karena pada era globalisasi arus informasi bergerak dengan cepat, sehingga seringkali guru terlambat mendapatkan informasi yang baru dalam hal-hal tertentu dibandingkan siswanya. Kompetensi personal atau kepribadian ini merupakan kemampuan guru menampilkan tentang pengetahuan agama, sosial, budaya dan estetika yang berbasis kinerja.

---

<sup>18</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian RI, 2010, “Lomba Fun Science 2010”, <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=6001>, tanggal 15 Maret 2011, pukul: 17:23.

### 3. Kompetensi Profesional

Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, akan tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profisiensi) sebagai sumber kehidupan.

Dalam kaitannya profesionalisme guru, Abuddin Nata<sup>19</sup>. Menyebutkan ada tiga ciri, yaitu :

- a. Guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dengan baik, benar-benar seorang ahli dibidangnya. Guru selalu meningkatkan dan mengembangkan keilmuannya sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada siswa secara efektif dan efisien, dengan memiliki ilmu kependidikan.
- c. Guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional sebagaimana disebutkan di atas. Kode etik di sini lebih menekankan pada perlunya memiliki akhlak mulia.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Mengerti tujuan proses pembelajaran terhadap materi yang diajarkan dan hasil yang akan didapat. Guru mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, atau dengan kata lain bekerja secara proporsional.

---

<sup>19</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Edisi ke-1; Jakarta: Prenada Media, 200), h. 142-143.

#### 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan kerja. Memahami dasar, tujuan, organisasi, dan peran pihak-pihak lain (guru, wali kelas, kepala sekolah, komite sekolah) di lingkungan sekolah terbentuk karena adanya kesadaran sosial yang bisa merasakan keadaan *bathiniah* orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya. Hal tersebut meliputi :

- a. Empati dasar. Perasaan dengan orang lain; merasakan isyarat-isyarat emosi nonverbal.
- b. Penyelarasan. Mendengarkan dengan penuh reseptivitas; menyelaraskan diri pada seseorang.
- c. Ketepatan empatik. Memahami pikiran, perasaan dan maksud orang lain.
- d. Pengertian sosial. Mengetahui bagaimana dunia sosial bekerja.<sup>20</sup>

#### D. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Perkembangan profesi guru tidak pernah lepas dari tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan proses pendidikan bagi peserta didik di lingkungan pendidikan. Meski harus diakui, beban tugas dan tanggung jawab\ dialamatkan pada profesi guru terbilang besar bila dibandingkan dengan penghargaan jasa yang dipertanggungkan kepadanya. Misalnya; guru diharapkan dapat mendidik peserta didiknya dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, guru diharuskan membimbing peserta didiknya dari perilaku kurang baik menjadi lebih baik, dan lain sebagainya. Di satu sisi, ketika sang anak didik tidak berhasil dalam pencapaian pendidikannya ataupun sering terjadinya tawuran antar pelajar, maka profesi gurulah yang selalu dikritisi oleh sebagian masyarakat. Meski dilematisnya profesi guru, akan tetapi para guru dituntut untuk mengetahui tugas

---

<sup>20</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.

dan tanggung jawab profesi yang mesti diemban dalam menjalankan tugas keprofesian, terutama pada saat melaksanakan pembelajaran dilingkungan pendidikan.

### **1. Tugas Guru**

Guru senantiasa dihadapkan dengan tugas pokok yang harus dilaksanakan sebagai konsekuensi dari aktivitas profesi. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) BAB XI, pasal 39 butir (2) secara umum pendidik sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>21</sup> Sedangkan Undang-Undang RI Nomor 14, tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I, pasal 1 butir (1), menyebutkan tugas guru sebagai berikut:

Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>22</sup>

Perihal tugas guru juga dijelaskan dalam literatur lain yang menyebutkan tugas guru dapat diklasifikasikan kedalam tiga jenis, antara lain:

- a. Tugas guru di bidang profesi. Guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dalam konteks ini, tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai kehidupan pada peserta didik. Mengajar bermakna

---

<sup>21</sup>Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Cet. V; Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 27.

<sup>22</sup>Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,” h. 3.

meneruskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan diri peserta didik;

- b. Tugas guru di bidang kemanusiaan. Di lingkungan pendidikan guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola peserta didik. Selain persoalan penampilan, guru diharuskan mampu memahami karakter setiap peserta didiknya. Dalam proses pembelajaranpun hendaknya guru menanamkan nilai-nilai kemanusiaan pada peserta didik, agar peserta didik mempunyai sifat kesetiakawanan sosial;
- c. Tugas guru di bidang kemasyarakatan. Dalam bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral pancasila. Di samping itu, guru merupakan faktor *conditio sine qua non* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam sejarah kehidupan bangsa sejak dahulu, hingga ke arah kontemporer.<sup>23</sup>

Ruang lingkup tentang tugas guru, tidak hanya dijelaskan dalam undang-undang maupun literatur kependidikan umum. Akan tetapi, dilihat dari konsep pendidikan Islam seorang guru secara inklusif memiliki tugas utama yaitu: Pertama, guru bertugas untuk melahirkan insan-insan yang berjiwa takwa, yakni insan yang hidupnya semata-mata untuk mengabdikan (menyembah) kepada Allah swt. Sebagaimana firman-Nya: QS al-Zariyat/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Tidak aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah aku”.<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Umar Sulaiman, *Profesionalisme Guru* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 38.

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: PT Sygma Exmedia Arkanleena, 2009), h. 543.

Guru bertugas untuk melahirkan insan-insan yang bekerja sebagai *khalifah fi al-ard* (duta Allah), yakni orang-orang yang bekerja sepanjang masa membangun syari'at Allah swt. Sebagaimana firman-Nya: (QS al-Baqarah/2: 30)

.....وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً.....

Terjemahnya:

.....”Sesungguhnya Aku menciptakan di muka bumi ini seorang khalifah”.<sup>25</sup>

Penjabaran terkait tugas guru di atas, menurut persepsi saya paling tidak ada beberapa poin yang dapat dipahami. Pertama, menjelaskan bahwa guru merupakan profesi dengan tugas yang sangat kompleks, dan semua tugas yang dibebankan kepada profesi guru menekankan tentang transformasi ilmu pengetahuan bagi orang lain. Kondisi ini diperkuat dari satu asumsi bahwa guru merupakan figur yang berkontribusi riil terkait pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan peserta didik khususnya di lingkungan pendidikan. Kedua, guru dengan segala tugasnya dapat dikatakan sebagai profesi yang amat mulia karena mampu memenuhi dimensi kehidupan masyarakat maupun agama.

## 2. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab yang diterima oleh guru dalam mendidik bukan berarti menghilangkan esensi tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi sang anak/peserta didik. Akan tetapi tanggung jawab guru yang dimaksud, lebih menekankan pada visi mencerdaskan peserta didik dalam ranah intelektual, emosional dan spiritual yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam ataupun tujuan pendidikan nasional. Persoalan tanggung jawab guru juga diungkap oleh Oemar Hamalik dalam Abd. Rahman Getteng yang mengatakan bahwa tanggung jawab yang harus diemban oleh guru pada umumnya meliputi:

---

<sup>25</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. VII; Yogyakarta: Graha Guru, 2012), h. 47.



- a. Tanggung jawab moral. Hakikatnya tanggung jawab ini menekankan pada sikap seorang guru yang menjunjung tinggi nilai-nilai susila khususnya di lingkungan pendidikan seperti; tutur kata, perilaku maupun tingkah lakunya dalam proses pembelajaran.
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Substansinya tanggung jawab bidang pendidikan menekankan kinerja guru di lingkungan pendidikan seperti; merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk peserta didik.
- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan. Penekanan tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan berkaitan dengan pembangunan hubungan sosial antara guru dan masyarakat seperti; penyuluhan masyarakat, pengentasan buta aksara, dan lain sebagainya.
- d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan. Pada dasarnya tanggung jawab ini menekankan tentang sisi kesadaran guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan seperti; selalu meningkatkan wawasan keilmuan, dan mengamalkan ilmu pengetahuan untuk mencerdaskan orang lain.<sup>26</sup>

Uraian tentang tanggung jawab guru di atas, menurut pandangan penulis menerangkan beberapa hal yang dapat dipahami. Pertama, secara filosofis tanggung jawab guru menitikberatkan tentang serangkaian aktivitas kependidikan yang dilakukan oleh para guru di lingkungan pendidikan, khususnya dalam mengembangkan potensi peserta didik. Kedua, mengungkapkan dimensi tanggung jawab guru meliputi berbagai aspek seperti; aspek moral, pendidikan, keilmuan, dan kemasyarakatan yang kesemuanya menunjukkan bahwa guru merupakan sebuah profesi yang selalu mendedikasikan diri untuk kemaslahatan orang lain. Ketiga, secara implisit bahwa tanggung jawab guru memberikan gambaran

---

<sup>26</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* (Cet. VII; Yogyakarta: Graha Guru, 2012), h. 27.

prototip profesi guru yang memikul beban moral dalam rangka memajukan nilai-nilai pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

#### **E. Bentuk Peranan Guru**

Guru sebagai profesi yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, selain dihadapkan dengan tugas dan tanggung jawab juga memiliki beberapa peranan sebagai bentuk rincian tugas dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didiknya. Seorang guru dalam lapangan operasional harus mampu menunjukkan beberapa peranan sebagai:

- a. Korektor bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar peserta didik memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya;
- b. Inspirator, yaitu selalu memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas peserta didiknya;
- c. Informator yang senantiasa memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, agar ilmu pengetahuan peserta didik semakin luas dan mendalam;
- d. Motivator yang mendorong peserta didiknya semakin aktif dan kreatif dalam belajar; <sup>27</sup>
- e. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar peserta didiknya;
- f. Evaluator, yaitu menilai semua aktifitas pembelajaran peserta didik yang dimulai dari proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik, sehingga hasil evaluasi tersebut dapat memperbaharui dan mengembangkan pendidikan kearah yang lebih baik.
- g. Agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan.

---

<sup>27</sup>Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 119-120.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa peranan guru menekankan rincian dari tugas dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di lingkungan pendidikan. Selain itu, uraian tentang peranan guru mengindikasikan bahwa pekerjaan profesi guru sangatlah kompleks dan senantiasa berperan aktif dalam pembangunan sektor pendidikan baik dari sisi akademik maupun kemasyarakatan. Bahkan secara terstruktur peranan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat ditinjau menjadi tiga bagian utama antara lain:

#### **F. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik**

Transformasi ilmu pengetahuan telah mendorong para pakar pendidikan untuk berpikir inovasi guna mengembangkan proses pembelajaran yang efektif bagi peserta didik di setiap tingkat satuan pendidikan. Salah satu langkah inovatif tersebut, lahirnya konsep pembelajaran tematik integratif yang harus dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar SD/MI kelas awal. Pembelajaran tematik merupakan gabungan antara berbagai bidang kajian; misalnya di bidang IPA, matematika, pendidikan agama, IPS, dan lainnya, maka dalam pelaksanaannya tidak terpisah pisah melainkan menjadi satu kesatuan (holistik) keterpaduan integratif. Hal ini memberikan implikasi terhadap guru yang mengajar di kelas.<sup>28</sup> Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Sehingga dalam pembelajaran tematik beban guru menjadi lebih berat dan lebih banyak dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran konvensional.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, h. 174.

<sup>29</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, h. 175.

### ***G. Perencanaan Pembelajaran Tematik***

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembahasan kali ini, perencanaan pembelajaran sama dengan persiapan mengajar. Namun harus diingat, “mengajar” dalam arti “pembelajaran” adalah suatu kegiatan untuk menjadikan siswa menjadi belajar, bukan sekedar menyampaikan materi kepada siswa. Darmadi menyatakan, persiapan mengajar hakikatnya adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian perencanaan pembelajaran tematik merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pengintegrasian tematik.

Perencanaan pembelajaran tematik perlu dilakukan, karena adanya sejumlah alasan yang mendasarinya. Hamzah B. Uno menyatakan, perencanaan pembelajaran diperlukan untuk mendapatkan perbaikan kualitas pembelajaran, dengan asumsi-asumsi yang mendasarinya, yaitu:

1. Untuk memperbaiki kualitas perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran;
2. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem;
3. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar;
4. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan kepada siswa perorangan;

5. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran; dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran;
6. Sasaranh akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar;
7. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran;
8. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapanj metode pembelajaran secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik pada dasarnya adalah suatu cara yang memuaskan, disertai dengan langkah antisipatif agar kegiatan pembelajaran tematik berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sementara itu perencanaan pembelajaran tematik tersebut perlu dilakukan dalam upaya agar kualitas pembelajaran dapat senantiasa diperbaiki secara berkelanjutan.

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Di sisi lain, guru harus bisa memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang akan dipilih dalam mata pelajaran. Sehingga saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Karena pembelajaran tematik ini merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan antara materi pelajaran dengan pengalaman belajar. Disamping

itu guru harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan program pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, peralatan yang di perlukan untuk pelaksanaan belajar harus sudah tersedia, baik di lingkungan sekolah maupun di luar.<sup>30</sup>

Dalam praktiknya konsep pembejaran tematik bertolak pada satu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga berkaitan dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.<sup>31</sup>

## **2. Teori dasar pembelajaran tematik**

### **a. Strategi pelaksanaan pembelajaran tematik**

Strategi pembelajaran berkenaan dengan kegiatan pembelajaran secara kongkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, dan kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Dick and Carey (1985) mengemukakan bahwa suatu strategi pembelajaran menjelaskan komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tertentu untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada peserta didik.

Komponen set dan bahan prosedur yang akan digunakan dalam pembelajaran, Dick and Carey (1995) menyebutkan lima komponen utama yaitu:

---

<sup>30</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014), h. 54.

<sup>31</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*, h. 55.

(1) kegiatan pra-pembelajaran, (2) penyajian informasi, (3) partisipasi mahasiswa, (4) tes, dan (5) tindakan lanjut.

b. Prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembukaan kurang lebih satu jam pelajaran (1x35 menit), kegiatan inti 3 jam pelajaran (3x35 menit), dan kegiatan penutup satu jam pelajaran (1x35 menit).

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. Fungsinya terutama menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan awal perlu diperhatikan karena waktu yang tersedia relatif singkat, yaitu antara 5-10 menit dalam waktu yang relatif singkat tersebut, diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran dengan seksama<sup>32</sup>

Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik (*learning experience*).<sup>33</sup> Kegiatan inti pembelajaran tematik bersifat situasional, yakni disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran tematik, diantaranya adalah:

---

<sup>32</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), h.126-128

<sup>33</sup> La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran* (Bantul: Multi Presindo, 2012), h.4-5

- 1) Kegiatan yang paling awal: guru memberitahukan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik beserta garis besar materi yang akan disampaikan.
- 2) Alternatif kegiatan belajar mengajar yang akan dialami peserta didik guru menyampaikan kepada peserta didik kegiatan belajar yang harus ditempuh peserta didik dalam mempelajari tema atau topik yang ditentukan.

c. Evaluasi pembelajaran tematik

1) Pengertian

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.

2) Tujuan

Tujuan penilaian pembelajaran tematik antara lain:

- Mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan
- Memperoleh umpan balik dari guru, untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran.
- Memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.
- Sebagai acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pemantapan).

3) Prinsip

- Penilaian di kelas III mengikuti aturan penilaian mata pelajaran pelajaran lain di sekolah dasar
- Kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas III. Oleh karena itu



penguasaan terhadap ketiga kemampuan tersebut adalah prasyarat untuk kenaikan kelas.

- Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing kompetensi dasar dan hasil belajar dari mata pelajaran.
- Penilaian dilakukan secara terus-menerus dan selama proses belajar mengajar berlangsung, misalnya sewaktu siswa bercerita pada kegiatan awal, membaca pada kegiatan inti dan menyanyi pada kegiatan akhir.
- Hasil karya/kerja siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan siswa misalnya: penggunaan tanda baca, ejaan kata, maupun angka.<sup>34</sup>

### 3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut Depdiknas pembelajaran tematik di kelas awal sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

#### a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subyek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

#### b. Memberikan pengalaman langsung

---

<sup>34</sup> Mamat S.B. dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2005), h.45

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sebagai berikut:

- 1) Aktif : Bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengkomunikasikan ide/gagasan,

mengemukakan bentuk representasi yang tepat dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.

- 2) Efektif artinya berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.
- 3) Kreatif berarti dalam pembelajaran peserta didik melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan.
- 4) Menyenangkan berarti terpesona dalam keindahan, kenyamanan dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri dan tertantang untuk melakukan hal yang serupa atau hal-hal yang lebih berat lagi.<sup>35</sup>

#### **4. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik**

Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu prinsip penggalan tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi dan prinsip reaksi. Adapun gambaran yang lebih jelas berikut ini akan diuraikan ketiga prinsip tersebut, berikut ini :

##### **a. Prinsip Penggalan Tema**

Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian dalam penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan, diantaranya yaitu:

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran;
- 2) Tema harus bermakna, tema yang dipilih harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya;
- 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat dengan perkembangan psikologi anak

---

<sup>35</sup>Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Cet I; Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2012), h. 91.

- 4) Tema dikembangkan harus mawadahi sebagian besar minat anak;
- 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi direntang waktu belajar;
- 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat;
- 7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.<sup>36</sup>

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai :

- 1) Guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar;
- 2) Pemberian tanggungjawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok;
- 3) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.<sup>37</sup>

c. Prinsip Evaluasi

Pada dasarnya evaluasi menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Maka dalam

---

<sup>36</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014), h. 61.

<sup>37</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*, h. 61.

melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik diperlukan langkah-langkah positif antara lain:

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri, disamping bentuk evaluasi lainnya;
- 2) Guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.<sup>38</sup>

#### d. Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effec*) yang terpenting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Karena guru dituntut mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke satu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan kepermukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.<sup>39</sup>

### 5. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip yang harus dilakukan yaitu perencanaan yang mencakup :

#### a. Pemetaan Kompetensi Dasar

---

<sup>38</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014), h. 62.

<sup>39</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*, h. 62.

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih meliputi:

1) Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator

Melakukan kegiatan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator. Dalam mengembangkan indikator perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik;
- b) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran;
- c) Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati.

2) Menentukan tema

Dalam proses penentuan tema dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, mencakup:

a) Cara penentuan tema

Dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara yakni: Pertama, mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. Kedua, menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

b) Prinsip Penentuan tema

Dalam menetapkan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa:

- (1) Dari yang termudah menuju yang sulit;
- (2) Dari yang sederhana menuju yang kompleks;
- (3) Dari yang konkret menuju ke yang abstrak;

- (4) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa;
  - (5) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.
- 3) Identifikasi dan analisis Standar Kompetensi, Kompetensi dasar dan Indikator

Lakukan identifikasi dan analisis untuk setiap Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator yang cocok untuk setiap tema sehingga semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator terbagi habis.

b. Menetapkan Jaringan Tema

Buatlah jaringan tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.

c. Penyusunan Silabus

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat/sumber, dan penilaian.

d. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi:

- 1) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).

- 2) Kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan.
- 3) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- 4) Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup).
- 5) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.<sup>40</sup>

#### **6. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat beberapa langkah- yang dilakukan yaitu

##### **a. Tahapan kegiatan**

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembukaan kurang lebih satu jam pelajaran (1 x 35 menit), kegiatan inti 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) dan kegiatan penutup satu jam pelajaran (1 x 35 menit).

##### **1) Kegiatan Pendahuluan/awal/pembukaan**

---

<sup>40</sup>Akhmad Sudrajat <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/07/model-tematik-kelas-awal.pdf>, diakses 20 September 2017.



Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani, dan menyanyi.

## 2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan.

## 3) Kegiatan Penutup/Akhir dan Tindak Lanjut

Beberapa contoh kegiatan akhir/penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantomim, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik.

## b. Pengaturan Jadwal Pelajaran

Untuk memudahkan administrasi sekolah terutama dalam penjadwalan. Guru bersama dengan guru mata pelajaran pendidikan agama, guru pendidikan Jasmani dan guru muatan lokal perlu bersama-sama menyusun Jadwal pelajaran.<sup>41</sup>

## 7. Penilaian pembelajaran tematik

Ditinjau dari segi bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek

---

<sup>41</sup>Akhmad Sudrajat <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/07/model-tematik-kelas-awal.pdf>, diakses 20 September 2015.

diperlukan adanya ukuran atau kriteria<sup>42</sup>. Sedangkan Rasyid & Mansyur (2007) mengatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan informasi atau data yang digunakan untuk membuat keputusan. Sistem penilaian merupakan suatu cara yang digunakan dalam menentukan derajat keberhasilan hasil penilaian sehingga kedudukan siswa dapat diketahui, apakah telah menguasai tujuan instruksional ataukah belum.<sup>43</sup>

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.

Jenis penilaian pembelajaran tematik dilihat dari segi alatnya terdiri atas tes (test) dan bukan tes (non test). Sistem penilaian dengan menggunakan teknik tes disebut penilaian konvensional. Sistem penilaian tersebut kurang dapat menggambarkan kemajuan belajar peserta didik secara menyeluruh sebab biasanya hasil belajar peserta didik digambarkan dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf dimana gambaran maknanya sangat abstrak. Oleh karena itu, untuk melengkapi gambaran kemajuan peserta didik secara menyeluruh.

Abdul Majid (2014) mengatakan, pembelajaran tematik erat kaitannya dengan penilaian autentik dimana penilaian tersebut merupakan upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia nyata.<sup>44</sup> Dengan kata lain penilaian secara autentik diharapkan mendapatkan hasil penilaian secara utuh dan guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta memberikan tindakan yang tepat jika pembelajaran belum

---

<sup>42</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h.41.

<sup>43</sup> Rasyid, Harun dan Mansyur, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), h. 50.

<sup>44</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosda, 2014), h. 80.

mencapai hasil yang ditentukan. Selain itu penilaian dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan melalui tes dan nontes, seperti yang sudah dilakukan oleh Guru kelas 3 MI Al Abrar Kota Makassar.

Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara, wawancara dapat mengungkap pikiran siswa bacaan dan tulisan. Dengan pemeriksaan khusus, seorang guru seringkali dapat mengungkap pemahaman atau kesalahpahaman tentang literasi bila sebagian siswa tidak sepenuhnya menyadari tentang strategi apa yang mereka gunakan ketika membaca atau menulis, pertanyaan wawancara akan membantu mereka untuk semakin menyadari apa yang mereka pikirkan.

Wawancara dapat dilakukan sebagai kesatuan terpisah atau sebagai bagian alami dari pengajaran. Wawancara secara lisan menghasilkan banyak informasi, karena sebagian siswa seringkali lebih banyak berbicara ketimbang menulis dalam menjawab pertanyaan seorang guru. Wawancara dapat mengungkap pandangan siswa tentang diri mereka sebagai pembaca, dan juga persepsi mereka tentang proses membaca, serta menunjukkan implikasi pengajaran.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penulis mengambil penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendapatkan informasi dari hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis mengenai Efektivitas pembelajaran tematik terhadap pemahaman konsep lingkungan, khususnya pada tema “Tugasku Dalam Kehidupan Sosial” siswa kelas III MI Al-Abrar Kota Makassar.

Sedangkan, lokasi penelitian dilaksanakan di MI Al-Abrar Kota Makassar yang terletak di Kota Makassar.

##### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.<sup>1</sup> Kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan dapat dipahami sebagai acuan untuk melakukan penelitian tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik MI Al-Abrar Kota Makassar. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan pedagogik.

Pendekatan Pedagogik digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa pembahasan penelitian ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran di MI Al-Abrar Kota Makassar. Oleh karena itu dengan pendekatan ini peneliti mampu mengungkap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi keempat (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 306.

<sup>2</sup>Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet. I; Surabaya: Arkola, 2001), h. 175.

### C. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang paling urgen dalam proses penelitian, disebabkan sumber data adalah satu komponen utama yang dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Penentuan sampel sebagai sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud, misalnya orang tersebut di anggap paling tahu tentang sesuatu yang diharapkan oleh peneliti.<sup>3</sup> Adapun sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah nahkoda yang berperan penting dalam menentukan arah keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Kepemimpin seorang kepala sekolah dengan integritas tinggi turut mempengaruhi semua komponen yang ada dalam lingkup pendidikan termasuk dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum. Pemilihan kepala sekolah sebagai sumber data dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan merupakan pengawas internal yang selalu memonitoring setiap aktivitas yang ada di lingkup MI Al-Abrar Kota Makassar.

#### 2. Guru

Guru adalah informan utama sebagai sumber data dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa guru merupakan figur sentral selaku eksekutor dalam melaksanakan pembelajaran tematik tingkat SD/MI. Guru yang dimaksud penulis sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas secara keseluruhan yang ada di MI Al-Abrar Kota Makassar.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 53.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data.<sup>4</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>5</sup> Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang dan tersamar, yakni posisi peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.<sup>6</sup> Penggunaan observasi inipun sejak awal sudah dilaksanakan oleh peneliti, terutama pada saat pengenalan lapangan penelitian. Bahkan dari hasil observasi ditemukan beberapa gejala, peristiwa yang muncul pada saat guru melaksanakan pembelajaran tematik integratif. Inilah yang menjadi pertimbangan peneliti bahwa pengumpulan data dengan teknik observasi sangatlah penting dalam proses penelitian.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga data dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih

---

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri, *Pedoman Tesis dan Disertasi* (Cet. I; Makassar: Program Pascasarjana, 2013), h. 29.

<sup>5</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 77.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 312.

mendalam dari nara sumber/informan.<sup>7</sup> Penggunaan teknik wawancara akan memudahkan peneliti untuk menggali informasi terkait persoalan yang dirasakan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik MI Al-Abrar Kota Makassar. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan para nara sumber akan diperkuat dengan pedoman wawancara dan beberapa perangkat tambahan seperti; buku catatan, recorder dan kamera, dengan pertimbangan penggunaan perangkat bantu tersebut dapat menguatkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, maupun data lain yang relevan dengan penelitian.<sup>8</sup> Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara, bahkan penggunaan dokumentasi dalam suatu penelitian dapat menguatkan hasil observasi dan wawancara sehingga lebih kredibel/ dapat dipercaya.<sup>9</sup> Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini, di arahkan oleh peneliti untuk mendokumentasikan hal-hal penting yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan para guru di sekolah, khususnya guru kelas terkait dengan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran tematik MI Al-Abrar Kota. Kondisi inilah yang dipandang oleh peneliti bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat mendukung proses penelitian.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 317.

<sup>8</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, h. 77.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 329.

### **E. Instrumen Penelitian**

Pada umumnya instrumen penelitian dapat dipahami sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian.<sup>10</sup> Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Peneliti**

Penempatan peneliti sebagai instrument penelitian utama mengingat arah penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi obyek yang diteliti pada lingkup sosial, tepatnya lingkungan sekolah/pendidikan. Kedudukan peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.<sup>11</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa keberhasilan sebuah penelitian, khususnya penelitian kualitatif bergantung pada peneliti itu sendiri, karena peneliti adalah instrumen kunci dalam proses penelitian.

#### **2. Pedoman wawancara**

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang digunakan sebagai acuan untuk menggali informasi dengan melakukan wawancara terkait pokok persoalan yang diteliti pada obyek penelitian, dan dapat memberikan hasil yang diharapkan peneliti dalam proses penelitian. Pedoman wawancara berisi item-item pertanyaan kepada guru yang digunakan untuk mengetahui pemahaman guru, serta untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat guru kelas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik integratif bagi peserta didiknya.

---

<sup>10</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, h. 77.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 306.



### **F. Teknik Analisis dan Interpretasi**

Analisis dan interpretasi secara konseptual merupakan proses yang terpisah dalam hal mengorganisasikan data penelitian. Analisis menekankan pertimbangan kata-kata, konteks, non-verbal, konsistensi internal, perluasan intensitas, dan yang paling penting adalah melakukan reduksi data. Sedangkan Proses interpretasi melibatkan pengikatan makna dan signifikansi analisis, penjelasan pola deskriptif dengan melihat hubungan yang saling terkait, kemudian menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil akhir dari laporan penelitian.<sup>12</sup>

Bahkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun bahan-bahan lainnya akan mempunyai arti setelah dianalisis dan diinterpretasi dengan menggunakan metode analisis dan interpretasi data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Kaitannya dengan penelitian ini, metode analisis dan interpretasi data yang digunakan oleh peneliti adalah model analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal yang dianggap kurang penting.<sup>13</sup>
- b. Penyajian data (*Data Display*) yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui

---

<sup>12</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. VI; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 174.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 338.

penyajian data tersebut, maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.<sup>14</sup>

- c. Penarikan kesimpulan (*Konklusif*) yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>15</sup>

Penggunaan metode analisis dan interpretasi bertujuan memberikan penjelasan secara deskriptif agar membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian.<sup>16</sup> Deskripsi yang cukup dan pernyataan langsung dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami secara penuh dari pemikiran orang yang terwakili secara naratif, terkait kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif di MI Al-Abrar Kota Makassar.

- d. Pengujian Keabsahan Data

Kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menekankan pada uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui beberapa tahap antara lain; memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, melaksanakan triangulasi sumber data maupun teknik pengumpulan data, melakukan diskusi dengan sejawat/orang yang berkompeten menyangkut persoalan yang sedang diteliti, serta mengadakan *member chek* untuk memastikan kesesuaian data yang telah diberikan oleh pemberi data.<sup>17</sup> Pengujian keabsahan

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 341.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 345.

<sup>16</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. VI; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 174.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 368.

data diharapkan mampu memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data penelitian yang berkenaan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik MI Al-Abrar Kota Makassar.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini deskripsikan hasil penelitian mengenai Analisis Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI Al-Abrar Kota Makassar. Hasil penelitian yang diuraikan adalah data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, dalam pembahasan deskripsika pembahasan hasil analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Analisis Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI Al-Abrar Kota Makassar.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Selayang Pandang**

MI Al-Abrar didirikan pada tanggal 20 desember 1946 oleh yayasan pendidikan Al Abrar secara resmi memulai kegiatan belajar mengajar pada tahun 1969 dengan berdasarkan SK pendirian No.10 tanggal 30 juni 1964.

Sejak berdirinya sampai sekarang MI Al-Abrar telah banyak mencetak generasi yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Keberadaan MI, Ini di tengah masyarakat sebagai madrasah yang selain mengejar ilmu umum juga ilmu agama sangatlah penting guna membentuk generasi penerus bangsa kita sekarang ia sudah memperlihatkan krisis moral.

Eksistensi MI Al-Abrar di tengah masyarakat sudah mulai mendapat pengakuan atas kemampuannya dalam mendidik generasi penerus, hal tersebut dibuktikan dengan berbagai prestasi yang telah diraih oleh siswa dan guru ditingkat daerah ataupun nasional. Alhasil sekarang MI Al-Abrar tidak hanya diminati oleh masyarakat golongan bawah tapi golongan menengah ke atas. Hal

ini terbukti untuk tidak mengecewakan masyarakat, maka tahun ajaran 2008/ 2009 terpaksa membuka 3 kelas untuk siswa baru.

Status madrasah terakreditasi A dengan melakukan kurikulum dinas pendidikan nasional dikolaborasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang aktif. kegiatan belajar siswa dipadu dengan kegiatan dalam kelas dan di luar kelas yang berada di dalam naungan yayasan MI Al-Abrar. Tenaga pendidik dan kependidikan senantiasa diupayakan memiliki wawasan luas dan kreatifitas yang tinggi dalam rangka meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan dan penataran baik tingkat madrasah maupun tingkat kota.

Demikianlah mengenai selang pandang dan sejarah mula bangkitnya MI Al-Abrar. Satu komitmen yang dijaga dalam mengembangkan madrasah ini yaitu mereka berupaya memberikan yang terbaik dalam mengembangkan MI Al-Abrar dan berupaya agar MI. Ini tetap banyak diminati oleh banyak masyarakat.

#### **b. Visi dan Misi madrasah**

Visi dan misi ini merupakan cita-cita, harapan atau pandangan masa depan yang ingin dicapai oleh madrasah, dalam perumusan visi dan misi tersebut semua stakeholder terlibat dan bersama-sama merumuskannya.

Adapun visi dan misi MI Al Abrar yaitu :

#### **VISI:**

Unggul dalam **IMTAQ** dan **IPTEK** dilandasi budi pekerti luhur yang

Beresponsif Gender .

#### **MISI:**

1. Menjadikan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menyelenggarakan sistem pendidikan berorientasi pada peningkatan mutu yang bernuansa PAKEM.

3. Mengutamakan kebersamaan dan musyawarah antar warga madrasah dilingkungan masyarakat.
4. Mewujudkan lingkungan bersih, Asri, nyaman, sehat jasmani dan rohani.
5. Mewujudkan lingkungan madrasah yang beresponsif gender.

#### **INDIKATOR**

1. Unggul dalam peningkatan rata-rata UASBN
2. Unggul dalam kegiatan keagamaan
3. Unggul dalam prestasi olahraga dan kesenian
4. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif
5. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

#### **TUJUAN**

1. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terselenggaranya sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu yang bernuansa PAKEM.
3. Terciptanya kebersamaan dan musyawarah antar warga madrasah di lingkungan masyarakat.
4. Terwujudnya lingkungan yang bersih, asri, nyaman serta sehat jasmani dan rohani.
5. Twujudkan lingkungan madrasah yang beresponsif gender.

#### **c. Lokasi dan Administrasi Madrasah**

##### **1) Lokasi**

MI Al-Abrar Makassar, terletak di jl. Bonto Duri Raya No.06, Kecamatan Tamalate Makassar , Sulawesi Selatan.

## 2) Administrasi Madrasah

Adapun yang menjadi sarana prasarana untuk menjalankan administrasi MI Al-Abrar Makassar adalah :

### a) Fasilitas

MI Al Abrar memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

**Table 4.1 Fasilitas Sekolah MI Al-Abrar Kota Makassar**

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2.	Ruang Belajar	6 buah	Baik
3.	Ruang Guru	1 buah	Baik
4.	Ruang Tamu	1 buah	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
6.	Kamar Kecil/ WC	3 buah	Baik
7.	Ruang Kesehatan	1 buah	Baik
8.	Lapangan Upacara	1 buah	Baik
9.	Lapangan Parkir	1 buah	Baik
10.	Kantin	1 buah	Baik
11.	Taman	1 buah	Baik
12.	Pos Satpam & Bujang	1 buah	Baik

**Sumber data : Dokumen Sekolah MI Al-Abrar Kota Makassar**

### b) Alat Penyimpanan

Brand kas, lemari kayu, lemari kaca, meja dan rak buku.

### c) Personil

## (1) Keadaan Guru

Guru yang mengajar di MI Al Abrar Makassar adalah alumni dari berbagai perguruan tinggi. Guru yang mengajar sebanyak 16 orang yang merupakan guru tetap dan juga sebagai guru honor. Guru yang berada di MI Al Abrar ada yang menjadi guru kelas juga ada yang menjadi guru bidang studi.

Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MI Al Abrar sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Tenaga Pendidik Sekolah MI Al-Abrar Kota Makassar**

No.	Nama Guru	Jabatan	Status	Ket
1.	A. Harmiah Tannang, M.Pd	Kepala Madrasah	PNS	
2.	Catri Winu Ningsih, S.Pd	Guru Kelas IV B	PNS	
3.	Drs. M. Sultan	Guru Bahasa Arab	Honor	
4.	Sari Alam S.Pd.I	Guru Fiqih dan SKI	Honor	
5.	Hj. Sri Eny Marlina S.Pd.I	Guru Kelas I B	Honor	
6.	Kartini, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak	Honor	
7.	Fujiah, S.Pd.I	Guru Kelas IV A	Honor	
8.	Marina, S.Pd.I	Guru Kelas II A	Honor	
9.	A. MarjudesTannang, S.Pd.I	Guru Kelas V B	Honor	
10.	St. Sohra R., S.Pd.I	Guru Kelas V A	Honor	
11.	Arman, S.Pd.I	Guru Kelas VI	Honor	
12.	Irfan Idris, S.Pd.I	Guru	Honor	
13.	Sirajuddin, S.Pd	Guru Kelas III B	Honor	
14.	Sitti Mardiyah, S.Pd	Guru Kelas I C	Honor	
15.	Marwana, S.Pd.I	Guru Kelas II B	Honor	
18.	Achmad Yani	Satpam		

**Sumber data : MI Al Abrar Kota Makassar**



(2) Keadaan Siswa

Jumlah siswa di MI Al Abrar yaitu 409 orang siswa yang terdiri dari 211 orang siswa laki-laki dan 198 orang siswa perempuan.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **a. Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Tematik di kelas 3 MI Al-Abrar Kota Makassar**

Proses pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, wawancara dilakukan disela-sela waktu istirahat dan pulang sekolah, dan dokumentasi perangkat pembelajaran serta instrumen penilaian. Dokumen yang diamati adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan serta penilaian pembelajaran tematik yang diterapkan pada siswa kelas 3 di MI Al-Abrar Kota Makassar. Berdasarkan hasil evaluasi peneliti didalam RPP, peneliti tidak melihat sepenuhnya tercapainya rencana pelaksanaan pembelajaran RPP karena peneliti melihat pada dokumen RPP nya masih ada yang tidak tercapai rencana pelaksanaan pembelajaran nya.

Berdasarkan pengetahuan peneliti tentang pembelajaran tematik, tematik itu tidak hanya fokus pada satu tema saja melainkan menggabungkan beberapa tema tapi peneliti melihat yang dilakukan oleh guru pada saat menyampaikan pembelajaran tematik guru hanya menyampaikan satu tema saja. Didalam dokumen RPP yang peneliti ambil, media pembelajarannya belum ada yang tercapai semua seperti yang di tulis didalam RPP tentang media pembelajarannya ada 4 media dan alat tapi peneliti melihat disekolah guru menggunakan media atau alat hanya 2 saja hal ini biasa dilihat dari ketidak tercapainya seluruh rencana pelaksanaan pembelajaran RPP.

Hasil observasi pada tanggal 26 juli 2017 terhadap guru pada saat merencanakan kegiatan pembelajaran tematik siswa kelas 3 di MI Al-Abrar Kota Makassar, persiapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran tematik mencakup beberapa kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan, guru merencanakan kegiatan pembelajaran tersebut meliputi pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut diatas sejalan dengan yang dikemukakan oleh kepala Sekolah dalam wawancara, mengemukakan bahwa “guru sebelum mengajar mereka harus membuat RPP dan menyiapkan perangkat penilaian. Guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam bentuk file yang menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran, namun belum ada dokumen atau panduan silabus dan RPP yang dijilid”.<sup>1</sup> Komponen dalam RPP terdiri dari identitas mata pelajaran hanya berisi nama sekolah, tema, kelas, semester, alokasi waktu, hari dan tanggal. Mata pelajaran yang akan digabungkan dituliskan langsung pada standar kompetensi, tidak pada identitas mata pelajaran. Kompetensi dasar setiap standar kompetensi sudah dicantumkan serta indikator pada RPP pertama. Tujuan pembelajaran sudah tertera, materi ajar, pendekatan, alat dan media yang dipilih sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada setiap mata pelajaran. Strategi pembelajaran sudah menggunakan strategi yang mengajak siswa untuk aktif, seperti diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.

---

<sup>1</sup>A.Harmiah Tanang, Kepala Sekolah MI Al-Abrar Kota Makassar wawancara, tanggal 28 Agustus 2017.

**b. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas  
III MI Al-Abrar Kota Makassar.**

Pengamatan saat proses pembelajaran di kelas III dilakukan pada mata pelajaran Tematik Tema “*Perkembangbiakan Hewan Dan Tumbuhan*”, sub tema 1 “*Perkembangbiakan dan Daur Hidup Hewan* ”. Adapun tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas:

**a. Kegiatan awal**

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan

1. Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas
2. Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen satu persatu
3. Guru mengucapkan salam sebelum memasuki mata pelajaran yang akan diajari
4. Guru menyampaikan cara bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, sebelum masuk pembelajaran guru membuat kesepakatan
5. Guru sebelum masuk pada pembelajaran guru membuat kesepakatan kepada didalam kelas
  - *Berbicara ketika guru menjelaskan*
  - *Jalan jalan pada saat guru menjelaskan mata pelajaran*
  - *Rebut pada saat guru menyampaikan materi*
  - *Membuang sampah sembarangan*
6. Ibu guru menandai amal-amal yang baik yang dilakukan oleh siswa dan siswi dan catatan itu dibaca kembali pada saat mata pelajaran selanjutnya
7. Guru bertanya kembali tentang pelajaran yang kemarin yang telah diajarkan dan siswa dan siswi di ajak untuk mengingatkan kembali apa yang diajarkan oleh guru

8. Guru bertanya tentang ciri ciri makhluk hidup dan siswa, siswi yang bisa di suruh mengangkat tangan bagi yang bisa menjawab
9. Guru menyampaikan tentang cara berkembang biak pada hewan
10. Guru menyuruh siswa dan siswi menyebutkan hewan yang berkembang biak dan bertelur.

melanggar akan di beri hukuman contohnya membersihkan ruangan kelas.

b. Kegiatan inti

1. Guru mengajak siswa dan siswi untuk menyiapkan buku tulis diatas meja
2. Guru menulis dipapan tulis dan siswa disuruh menulis apa yang ditulis oleh guru dipapan tulis
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan yang akan dicapai pada hari ini

Berdasarkan poin ke 3 pada kegiatan inti peneliti tidak melihat atau mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hal ini disebabkan guru terlalu fokus pada penjelasan dikegiatan awal.

4. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran

Berdasarkan poin ke 4 pada kegiatan inti tentang guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, peneliti tidak melihat dan mendengarkan guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran karna kemungkinan besar guru lupa menyampaikan langkah-langkah pembelajaran tersebut.

5. Guru membagi 6 kelompok disetiap kelompok maksimal 5 orang setelah itu guru membagikan kertas yang berisikan teks pertanyaan dan disuruh membaca dan menjawab.
6. Guru menjelaskan satu-persatu pertanyaan yang telah dibagikan

Dari hasil observasi poin ke 6 tampak bahwa siswa kurang aktif tetapi siswa masih menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran, kemudian guru

melakukan tanya jawab dengan siswa kemudian peserta didik menjadi sedikit lebih aktif. Saat itu guru mengajarkan tema perkembangbiakan hewan dan tumbuhan, dengan latar belakang tema “perkembangbiakan Hewan<sup>2</sup> dan Tumbuhan”. Tema tersebut secara logis sudah sesuai dengan materi dan karakter dan dekat dengan kehidupan siswa namun hanya saja pada saat kegiatan pembelajaran tidak diarahkan pada tema tersebut. Guru kelas III MI Al-Abrar kota makassar belum menggunakan media pembelajaran yang berupa gambar-gambar walaupun media itu sudah ada di RPP waktu pelaksanaan guru belum mengaplikasikan media pembelajaran tersebut. Dalam menyampaikan materi guru juga selalu tampak komunikatif, guru sesekali Pada saat akan menyampaikan materi guru memulainya dengan bertanya jawab terlebih dahulu tentang perkembangbiakan hewan dan tumbuhan dan sesekali guru menuliskan materi tersebut di papan tulis, tidak hanya itu saja pada saat pembelajaran tematik guru juga menuliskan di papan tulis tentang perkembangbiakan hewan dan tumbuhan. Selain itu jika dilihat dari materi yang disampaikan secara logis sudah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pada saat itu konsep belajar sambil bermain belum diterapkan oleh, guru hanya menggunakan metode tanya jawab, diskusi, ceramah dan pemberian tugas. Terkait dalam penyampaian materi berdasarkan hasil observasi juga belum nampak terjadinya interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar. Hal ini terjadi karena guru lebih fokus menyampaikan materi.

Berdasarkan wawancara dalam pembagian kelompok, guru mengatur tempat duduk dan meja siswa sedemikian rupa agar siswa merasa nyaman., namun dari hasil pengamatan menunjukkan pada saat itu guru melakukan aktivitas pembagian kelompok. Pada RPP guru menuliskan media pembelajaran yang

---

<sup>2</sup>Marwana Syukri, Guru Pembelajaran Tematik Kelas 3 MI Al-Abrar Kota Makassar, wawancara, tanggal 28 agustus 2017.

digunakan adalah media berupa gambar, namun media tersebut tidak digunakan oleh guru<sup>3</sup>.

Selanjutnya dari hasil wawancara terkait upaya yang dilakukan oleh guru sendiri dalam pencapaian kompetensi secara maksimal yaitu memberikan contoh materi tidak hanya dari buku saja namun juga dari sumber-sumber lain yang relevan, namun saat observasi dilakukan hal tersebut tidak nampak<sup>4</sup>. Pada saat pembelajaran siswa hanya diberikan tugas untuk menuliskan pada buku mereka masing-masing mengenai perkembangbiakan hewan dan tumbuhan, terkadang guru juga memberi sedikit petunjuk atau bimbingan jika ada siswa yang merasa kesulitan, guru selalu mengingatkan jika ada siswa yang ramai dikelas maka ia akan menegurnya dengan tutur kata yang sopan akan tetapi siswa juga masih nampak ada yang bingung dengan tugas apa yang mereka kerjakan dikarenakan masih banyak siswa yang bertanya-tanya. Dalam memberikan tugas-tugas bermakna kepada siswa guru sudah melakukannya hanya saja pada pemahaman nilai moral masih kurang nampak. Pada saat membahas hasil pekerjaan siswa tampak bahwa guru selalu mencoba mengajak siswa dan memberikan motivasi untuk mengemukakan pendapat. namun keaktifan siswa masih belum nampak dikarenakan siswa merasa malu hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa saja yang mau mengemukakan pendapatnya dan guru-pun kembali menunjuk beberapa siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Guru juga menunjukkan sikap apresiasi terhadap siswa dengan memberikan pujian kepada siswa itu atau berupa tepuk tangan yang meriah. Namun dalam observasi belum nampak guru memberikan acuan kepada mengenai sumber lain yang dapat menambah pengetahuan siswa terkait materi pembelajaran tematik. Selain itu nampak juga guru bersama dengan

---

<sup>3</sup> Marwana Syukri, Guru Pembelajaran Tematik Kelas 3 MI Al-Abrar Kota Makassar, wawancara, tanggal 28 agustus 2017.

<sup>4</sup>Marwana Syukri, Guru Pembelajaran Tematik Kelas 3 MI Al-Abrar Kota Makassar, wawancara, tanggal 28 agustus 2017.

siswa mengkonfirmasi pembelajaran yang telah dilakukan. Tidak lupa guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dipelajari.

c. Penutup

- 1) Guru bertanya kembali tentang materi yang telah diajarkan
- 2) Guru memberikan tugas rumah PR
- 3) Sebelum menutup mata pelajaran guru menyampaikan sedikit gambaran materi yang akan diajarkan pada mata pembelajaran yang akan datang atau mata pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan observasi untuk kegiatan penutup pembelajaran tidak nampak bahwa guru pada saat kegiatan penutup memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan guru memberikan pertanyaan kepada tiap kelompok siswa terkait materi yang telah diajarkan. Selanjutnya guru juga menyampaikan saran agar siswa mempersiapkan diri untuk pelajaran yang akan datang. Selain itu untuk mengukur pemahaman siswa sesudah mengikuti pembelajaran guru melakukan tanya jawab dengan siswa atau kelompok terkait materi yang sudah disampaikan. Guru juga memberikan PR untuk dikerjakan di rumah yang diambil dari buku paket.

**d. Kemampuan Guru dalam Melakukan Penilaian Pembelajaran Tematik di kelas III MI Al-Abrar Kota Makassar.**

- 1) Penilaian
  - a) Guru mengevaluasi sesuai dengan model pembelajaran tematik
  - b) Guru melakukan evaluasi pribadi setelah proses pembelajaran
  - c) Guru melakukan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas
  - d) Guru menilai peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran
  - e) Guru menentukan nilai akhir dari siswa setelah melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan poin ke 5 tentang guru menentukan nilai akhir dari siswa setelah melaksanakan pembelajaran peneliti tidak melihat guru menentukan nilai akhir tersebut pada saat selesai melaksanakan pembelajaran karena seluruh tugas yang diberikan dijadikan PR.

f) Guru melakukan penilaian tes pilihan ganda, essay dan kuis

Berdasarkan poin ke 6 tentang guru melakukan penilaian tes pilihan ganda, essay dan kuis disini peneliti tidak melihat semua bentuk tes yang ditulis didalam RPP tidak terlaksana semua namun hanya beberapa saja bentuk tes yang dilakukan oleh guru seperti essay.

g) Guru melakukan penilaian non tes (proyektor, portofolio dan pertunjukan

Berdasarkan poin ke 7 tentang guru melakukan penilaian non tes, peneliti tidak melihat sepenuhnya penilaian non tes ini dilakukan, yang dilakukan oleh guru hanya sebagian saja yang terlaksana seperti proyektor peneliti tidak melihat adanya proyektor didalam kelas, yang ada hanya portofolio dan pertunjukan yang dilakukan oleh guru.

h) Guru membagikan hasil pekerjaan siswa pada saat selesai mata pelajaran

Berdasarkan poin ke 8 ini tentang guru membagikan hasil pekerjaan siswa pada saat selesai mata pelajaran, peneliti tidak melihat guru membagikan hasil pekerjaan siswa pada saat selesai mata pelajaran karna guru belum memeriksa semua hasil pekerjaan siswa tersebut dan guru membawa pulang hasil pekerjaan siswa tersebut untuk diperiksa dirumah dan dibagikan pada saat mata pembelajaran selanjutnya atau yang akan datang.

Pada pengamatan pertama dan kedua, penilaian yang digunakan oleh guru kelas III adalah tes tertulis dan penilaian sikap. Pada tes tertulis, pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan pekerjaan rumah. Peneliti melihat yang dilakukan oleh guru pada



tahap pendahuluan yakni mencatat aspek spiritual ketika mereka melakukan amal-amal kebaikan seperti berdoa dan bersikap sopan terhadap guru dan temannya. Untuk penilaian proses seperti penilaian portofolio, pengamatan dan penilaian kinerja siswa tidak dilaksanakan.

## **B. Pembahasan**

Menelusuri hasil risert maupun literatur kepustakaan yang pernah dilakukan sebelumnya, penulis tidak menemukan pembahasan yang memiliki objek kajian persis serupa dengan penelitian ini. Akan tetapi untuk menguatkan arah penelitian tentunya penulis perlu mengungkapkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang muatannya relevan dengan penelitian penulis, meskipun ruang lingkup pembahasannya mencakup tema sentral dan hanya menguraikan hal-hal yang bersifat global.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di deskripsikan pembahasan mengenai analisis kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di MI Al Abrar Kota Makassar mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

### **1. Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Tematik Kelas 3 MI Al Abrar Kota Makassar**

Tahap perencanaan merupakan tahap awal guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Dalam pemetaan kompetensi biasanya guru mengacu pada silabus dari dinas namun dari hasil dokumentasi tidak nampak bahwa guru sudah membuat pemetaan kompetensi, dengan kata lain guru belum membuat pemetaan kompetensi. Terkait hal itu dalam penentuan tema guru kelas 3 MI Al Abrar Kota Makassar juga belum melibatkan siswa, ia hanya mengambil saja dari silabus yang ada padahal tema mempunyai arti yang sangat penting karena tema yang dipilih harus dekat dengan lingkungan kehidupan serta kebutuhan

siswa. Jika siswa tidak terlibat dalam penentuan tema maka kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa menjadi terabaikan serta dapat mengakibatkan tema menjadi kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dan akan membuat siswa kesulitan dalam memahami materi.

Pada penyusunan jaring tema. Guru kels 3 MI Al Abrar Kota Makassar menyusunnya dalam bentuk bagan dan jaring tema tersebut disusun berdasarkan silabus dari dinas namun dalam jaring tema masih terdapat kompetensi yang kurang sesuai. Hal ini dapat terlihat dari semua kompetensi dan indikator yang sudah bermuara pada tema tetapi masih ada salah satu kompetensi dan indikator yang tidak bermuara pada tema tersebut. Sebenarnya jaring tema dapat dibuat dengan disesuaikan pada kondisi yang ada agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cara jika terdapat kompetensi yang tidak dapat dipadukan sebaiknya tidak dipaksakan untuk dipadukan agar jaring tema dapat menampilkan keterhubungan sebagaimana mestinya.

Setelah penyusunan jaring tema Guru kelas 3 MI Al Abrar Kota Makassar juga sudah menyusun silabus pembelajaran tematik. Silabus dalam pembelajaran tematik adalah sebuah pedoman dalam pengelolaan pembelajaran. Silabus untuk tematik sudah disediakan oleh diknas setempat. Guru hanya mengembangkan berdasarkan karekteristik sekolah. Cara menyusun silabus dengan menjabarkan semua kompetensi menjadi beberapa komponen silabus. Di dalam silabus terdapat komponen-kompenen Standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang tidak bisa dikaitkan maka harus disusun dalam silabus tersendiri dan tidak dipaksakan untuk dikaitkan.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala Sekolah. “Hal tersebut diatas menjelaskan bahwa silabus yang digunakan guru disusun berdasarkan silabus dari dinas. Selain itu untuk kompetensi yang tidak dapat dikaitkan guru hanya mengajarkannya secara terpisah akan tetapi kompetensi tersebut belum dibuatkan silabus tersendiri dan masih tergabung dalam silabus tematik yang disusun oleh guru. Sebaiknya guru perlu memperhatikan lagi prinsip-prinsip penyusunan silabus tersebut agar silabus yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan sebaiknya sebelum silabus disusun pemetaan kompetensi juga harus dilakukan terlebih dahulu oleh guru karena dengan dilakukannya pemetaan kompetensi dapat mempermudah dalam penyusunan silabus”<sup>5</sup>

Setelah itu tahap selanjutnya adalah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik. RPP adalah pelaksanaan kompetensi yang mengarah pada indikator pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan dan melibatkan kegiatan belajar siswa serta penilaian untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. RPP dalam pembelajaran tematik juga merupakan sebuah realisasi pengalaman belajar siswa yang terdapat dalam silabus dan dibuat sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

RPP yang disusun Guru kelas 3 MI Al Abrar Kota Makassar sudah memuat komponen-komponen yang seharusnya ada yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Sebagai pedoman dalam penyusunan RPP perlu mengacu pada prinsip yang ada. Jika dilihat dari hasil

---

<sup>5</sup> A.Harmiah Tanang, kepala sekolah MI Al-Abrar Kota Makassar. wawancara, tanggal 28 agustus 2017.

dokumentasi dan observasi mengenai penyusunan RPP tematik di MI Al Abrar Kota Makassar dengan mengacu pada prinsip penyusunan RPP, maka dapat disimpulkan bahwa RPP yang disusun guru belum sepenuhnya mengarah pada prinsip penyusunan RPP. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa prinsip mengenai tindak lanjut karena belum dijabarkan secara jelas mengenai rancangan program, padahal seharusnya dalam penilaian harus dijabarkan secara lengkap mengenai perencanaan prosedur penilaian, instrument yang akan digunakan. Guru harus lebih cermat lagi dalam hal ini, karena tergolong penting dan demi kelancaran dalam proses menilai pencapaian belajar siswa. Selain itu juga belum adanya mengenai penerapan teknologi informasi dalam RPP disebabkan karena penguasaan guru dan sarana pendukung yang masih kurang.

Dari penjelasan diatas mengenai perencanaan pembelajaran tematik di MI Al Abrar Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa perencanaan belum dilakukan sebagaimana mestinya. Perencanaan pembelajaran tematik pada dasarnya adalah suatu cara yang memuaskan, disertai dengan langkah antisipatif agar kegiatan pembelajaran tematik berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Adapun langkah-langkah perencanaan yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

- a. Tema hendaknya tidak terlalu luas,namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran;
- b. Tema harus bermakna, tema yang dipilih harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya;
- c. Tema harus disesuaikan dengan tingkat dengan perkembangan psikologi anak

- d. Tema dikembangkan harus mawadahi sebagian besar minat anak;
- e. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi direntang waktu belajar;
- f. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat;
- g. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar<sup>6</sup>

Dari beberapa langkah diatas yang belum dilakukan guru adalah pemetaan kompetensi. Pemetaan kompetensi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh semua kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang.

## **2. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Kelas 3 MI Al Abrar Kota Makassar**

Pada kegiatan awal hal yang biasa dilakukan guru di kelas 3 MI Al Abrar Kota Makassar yaitu berdo'a, presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan apresepsi. Berdasarkan hasil observasi ketika guru mengajar, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya kegiatan awal dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan untuk menggiring siswa dan mempersiapkan diri sebelum kegiatan inti dilakukan dan juga guru dapat menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya pada Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran seperti yang dilakukan di kelas 3 MI Al Abrar Kota Makassar biasanya adalah dengan cara klasikal, dan perorangan. Selain itu guru

---

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*, h. 61.

diharapkan dapat menyajikan contoh benda atau kegiatan relevan yang terdapat dalam kehidupan siswa hal ini dimaksudkan agar memudahkan siswa dalam memberikan respon terhadap pembelajaran akan tetapi pada saat observasi dilakukan hal tersebut masih kurang nampak. Selain itu tema yang digunakan sebenarnya sudah relevan namun tema tersebut hanya dijadikan sebagai latar belakang saja bukan sebagai muara kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan inti guru memaparkan materi memberikan contoh dan berperan sebagai fasilitator. Pada kegiatan inti guru hanya menjelaskan materi pembelajaran tematik dengan tema “perkebangbiakkan tumbuhan dan hewan”. Sejalan dengan pendapat Andi Prastowo mengatakan guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar. Sebaiknya guru mengadakan tanya jawab dengan siswa dan sebisa mungkin mencoba bertindak sebagai fasilitator. Tujuannya adalah agar dapat membantu siswa untuk lebih mandiri dan aktif terlibat dalam pembelajaran. Guru belum menggunakan media pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Media dalam pembelajaran tematik merupakan hal yang penting dan tidak semata-mata hanya untuk pelengkap pembelajaran saja namun penggunaan media bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, menyamakan persepsi siswa terhadap materi, mempermudah guru dalam penyampaian materi, dan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Guru kelas 3 di MI Al Abrar Kota Makassar biasanya memberikan contoh dan mengaitkan materi berdasarkan kehidupan nyata siswa. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena perkembangan kognitif siswa kelas rendah termasuk kedalam kategory operasional konkret atau siswa belum dapat berpikir secara abstrak jadi guru sebisa mungkin dapat memberikan contoh pada

hal-hal yang konkret atau sesuai dengan kenyataan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami siswa misalnya.

Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guru dapat menerapkan konsep bermain sambil belajar dan konsep *learning by doing*. Dalam menerapkan konsep tersebut guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang ada namun guru kelas 3 di MI Al Abrar Kota Makassar belum menerapkan konsep tersebut. Konsep tersebut perlu diterapkan karena sangat identik dengan pembelajaran tematik yang pada hakekatnya adalah menekankan pada keaktifan siswa yang mengarah pada hal positif.

Selain itu konsep tersebut juga dapat memudahkan siswa dalam membangun pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman sendiri. Guru juga masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Jika dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan pada saat itu maka metode tersebut dapat ditambah dengan metode yang lain misalkan seperti diskusi, *role playing*, demonstrasi dan lainnya sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan sosial siswa.

Pada kegiatan penutup untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran hal yang dilakukan oleh guru MI Al Abrar Kota Makassar adalah menyimpulkan materi. Siswa tidak menyimpulkan hasil pembelajaran dalam kelompok. Guru hanya memberikan pertanyaan tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan. Kegiatan akhir di MI Al Abrar Kota Makassar belum dilakukan sebagaimana mestinya, dalam menyimpulkan materi guru sendiri tidak melibatkan siswa lalu guru juga memberikan PR. Pemberian PR dapat diambil dari buku atau dari soal latihan yang belum selesai. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa menurut Agama dan kepercayaan

masing dan salam penutup. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini cukup singkat maka dari itu guru perlu mengatur waktu dengan sebaik mungkin.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Al Abrar Kota Makassar belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena berdasarkan hasil observasi nampak bahwa pembelajaran masih dilakukan secara konvensional dan batasan antar materi juga masih jelas. Kunandar (2007) mengatakan bahwa salah satu ciri pembelajaran tematik adalah pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 3 MI Al Abrar Kota Makassar masih nampak berdiri sendiri. Pada kegiatan awal sudah dilakukan oleh guru namun masih ada yang terlewatkan misalkan pada apresepsi yang dilakukan belum sepenuhnya diarahkan pada tema. Pada saat apresepsi guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengingat materi sebelumnya sekaligus juga sebagai penilaian awal (*pre-test*). Selain itu dapat pula dilakukan kegiatan lain yang dapat diarahkan pada tema seperti bercerita, kegiatan fisik/jasmani dan menyanyi. Pada kegiatan inti guru sudah melakukannya dengan cukup baik namun penyampaian materi masih berdiri sendiri dan tidak mengarah pada tema.

Seharusnya kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dengan menggunakan multi metode dan media, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai<sup>7</sup>. Selanjutnya pada kegiatan akhir yang sebaiknya dilakukan adalah

---

<sup>7</sup> Akhmad Sudrajat <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/07/model-tematik-kelas-awal.pdf>, diakses 20 September 2017.



siswa diajak untuk menyimpulkan materi, pemberian tugas latihan, menyampaikan topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, memberikan evaluasi baik lisan maupun tertulis. Namun pada saat observasi kegiatan yang belum dilakukan guru adalah menyampaikan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Hal tersebut penting dilakukan agar siswa lebih mempersiapkan diri pada pertemuan selanjutnya.

### **3. Kemampuan Guru dalam Melakukan Penilaian Pembelajaran Tematik kelas 3 di MI Al Abrar Kota Makassar**

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa guru kelas 3 di MI Al Abrar Kota Makassar dalam melakukan penilaian meliputi penilaian tes dan nontes. Pada penilaian jenis tes guru hanya menggunakan soal tes pilihan ganda, uraian dan isian sedangkan pada penilaian jenis nontes biasanya guru hanya menggunakan jenis penilaian pengamatan dan portofolio. Jenis penilaian tersebut pada dasarnya termasuk kedalam jenis penilaian autentik hanya saja guru perlu lebih menitikberatkan pada prosedur dan aspek penilaiannya saja. misalnya seperti kognitif, afektif dan psikomotorik (KAP), supaya penilaian tersebut dapat dilaksanakan secara efektif.

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat Abdul Majid mengatakan pembelajaran tematik erat kaitannya dengan penilaian autentik dimana penilaian tersebut merupakan upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia

nyata<sup>8</sup>. Dengan kata lain penilaian secara autentik diharapkan mendapatkan hasil penilaian secara utuh dan guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta memberikan tindakan yang tepat jika pembelajaran belum mencapai hasil yang ditentukan. Selain itu penilaian dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan melalui tes dan nontes, seperti yang sudah dilakukan oleh Guru kelas 3 MI Al Abrar Kota Makassar.



---

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Rosda, 2014), h.80.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang Analisis Kemampuan Guru dalam Pembelajaran tematik Di MI Al Abrar Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Guru dalam merencanakan pembelajaran tematik MI Al Abrar Kota Makassar belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan guru belum menyusun pemetaan kompetensi akan tetapi guru sudah menyusun jaring tema, silabus, dan rencana pembelajaran (RPP) tematik.
2. Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di MI Al Abrar Kota Makassar belum terlaksana sebagaimana mestinya karena pembelajaran masih terpisah-pisah dan belum mengarah pada tema yang digunakan dalam pembelajaran, namun tetap menggunakan tema sebagai latar belakang, metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran juga kurang bervariasi. Pada kegiatan akhir Guru belum melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi.
3. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian guru menggunakan hanya menggunakan penilaian tes. Penilaian hanya difokuskan pada ranah kognitif saja. Pada penilaian kognitif guru memberikan penilaian melalui pemberian tes tertulis. Penilaian dari ranah afektif dan psikomotor dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas namun hal tersebut belum dilakukan oleh guru sehingga secara garis besar penilaian yang dilakukan oleh guru MI Al Abrar Kota Makassar belum dilaksanakan sebagaimana mestinya.

**B. Saran**

1. Guru sebaiknya secara aktif melakukan perbaikan dan mempelajari serta memahami secara lebih mendalam tentang pembelajaran tematik dan harus terus berupaya meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran tematik.
2. Guru sebaiknya mengikuti pelatihan baik diadakan oleh MGMP atau Diknas pendidikan Kota Makassar
3. Guru sebaiknya berkomitmen dalam merencanakan pembelajaran tematik dimulain dari perencanaan, pelaksanaan dan melakukan penilaian
4. Guru harus membawa RPP pada saat belajar atau proses pembelajaran berlangsung.



## **BIODATA**

**Nama** : Nur Iqamah  
**NIM** : 20100113016

**Jurusan** : PAI  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat, Tanggal lahir** : Rasabou 26 Desember 1995  
**Suku Bangsa** : Bima  
**Alamat Sekarang** : Mamoa 5c  
**Asal Daerah** : Bima  
**Kelurahan/Desa** : Rasabou  
**Kecamatan** : Bolo  
**Provinsi** : Nusa Tenggara Barat  
**IPK** : 3,73  
**Tanggal Lulus** : 28 November 2017  
**No. Handphone** : 085 237 371 608  
**Judul Skripsi** : ”Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two Pada Peserta Didik Kelas VIII MTsN 1 Kota Makassar”

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul karim Al Kalimah Tafsir Perkata. Cet. I; Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2012.
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II* . Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Cet. I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen Agama RI. *al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: PT Sygma Exmedia Arkanleena, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi keempat. Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet. VI; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet. VII; Yogyakarta: Graha Guru, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. XIII; Jakarta: Bumi Akasara, 2013.
- Haryati, Indah Amakae. *Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik di SD Negeri Monggang, Sewon, Bantul Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2016
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosda. 2014
- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional Konsep Strategi, Aplikasi dalam Peningkatan Mutu Mutu Pendidikan Indonesia*. Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

- Muhajir, As'aril. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nurul, Wiwik Hayati, Naskah publikasi "*Pengelolaan Pembelajaran Tematik Di SD Djama'atul Ichwan Surakarta*. Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014.
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IX; Jakarta: Kalam Ilmu, 2011.
- Rasyid, Harun dan Mansyur. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima. 2007
- Republik Indonesia. "Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen," Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- \_\_\_\_\_. "Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen," Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- \_\_\_\_\_. "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional" . Cet. V; Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. XXI; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sudarma, Momon. *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Cet. I: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010
- Sudrajat, Akhmad. <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/07/model-tematik-kelas-awal.pdf>, diakses 20 September 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XIV; Bandung, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sulaiman, Umar. *Profesionalisme Guru*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Cet. IV; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Cet. II; Jakarta; Kencana, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Cet I; Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2012.





## BIODATA PENULIS



**MUHAMMAD FIRDAUS**, Lahir pada tanggal 20 JANUARI 1993 di Bima sila. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan suami istri **IMRAN** dan **ROS NANI**. Pendidikan formal mulai dari MIN Sila kecamatan Bolo Kabupaten Bima pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2004. Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri I Bolo sampai pada tahun 2007. Pendidikan Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bima pada tahun 2008 - 2011. Dan pada tahun 2013 penulis melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu di Universitas Islan Negeri (UIN) Alauddin makassar tepatnya di jurusan Pendidikan Guru Madrasab Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

# LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

M A K A S S A R

## LAMPIRAN OBSERVASI PADA SAAT PROSES BELAJAR MENGAJAR











## LAMPIRAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





### LAMPIRAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS III







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





**YAYASAN PENDIDIKAN AL ABRAR**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH AL ABRAR**  
**KOTA MAKASSAR**

Jl. Bontoduri Raya No.6 Makassar , Email : maalabrar@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**NO. 457/YPA-MI/XI/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Abrar, menerangkan bahwa

Nama : Muhammad Firdaus

Nim : 20800111034

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Penelitian di MI Al Abrar, Kota Makassar mulai tanggal sampai dengan 2017 dengan judul:

*"Analisis Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI Al Abrar, Kota Makassar".*

Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25 November 2017

Mengetahui,

Kepala MI Al Abrar



A. Harman Panzang, M.Pd.I

NIP. 19760425 199803 200 3

UNIVERSITAS ISLAM

**ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**



1 2 0 1 7 1 3 1 4 2 9 6 1 9

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 9468/S.01P/P2T/06/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Ketua Yayasan Al Abrar Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : T.1/TL.00/4377/2017 tanggal 15 Juni 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **MUHAMMAD FIRDAUS**  
Nomor Pokok : 20800111034  
Program Studi : PGMI  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 38 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI AL ABRAR KOTA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Juli s/d 01 September 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 21 Juni 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Berdagang.

SINAP FTSP 22-06-2017



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://p2tbkpmmd.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_prov.sulsel@yahoo.com](mailto:p2t_prov.sulsel@yahoo.com)  
Makassar 90222







20168

339

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (MUNAQASYAH)**  
**MAHASISWA FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

Pembina:  
 Ketua Prodi  
 Sekretaris Prodi  
 Anggota Prodi

I

1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan	Muhammad Firdaus	2080011034	PMI
2. Tempat, Tgl. Lahir/Jenis Kelamin	Timor, 20 Januari 1993		Laki-Laki
3. Hari/Tgl. Ujian			
4. Judul Skripsi	Analisis kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di MI Al-Abir kota Makassar.		
5. Ketua/Sekretaris Sidang	Dr. M. Shahrir U. M. Ag	Dr. Muhammad Yohani M. Ag	
6. Pembimbing	Dr. Hj. S. Syamsuddin M. Pd	H. Muh. Rapi, S. Ag. M. Ag	
7. Penguji	1. Dr. Sulhin. Bani, M. Ag	2. Nur. Salam, S. Pd. M. Si	

II

Hasil Ujian (Lingkari salah satunya yang sesuai)	<input type="radio"/> a. Lulus tanpa perbaikan <input checked="" type="radio"/> b. Lulus dengan perbaikan <input type="radio"/> c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang <input type="radio"/> d. Belum lulus dengan perbaikan dan ujian ulang
---	--

III

Keterangan Perbaikan:

- Perbaiki skripsi sesuai catatan dan hasil dialog dengan Penguji.

IV

**SURAT PERNYATAAN**

Pada hari ini, Selasa, Tgl. 20 bulan 11 Tahun 2017, Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan a. Perbaikan skripsi; b. ~~Ujian ulang~~; c. Pengujian skripsi dan d. ~~Penyerahan skripsi ke Fakultas~~, Saya akan selesaikan dalam jangka waktu 1 bulan 0 hari (~~tidak lebih dari 1 bulan~~). Segala risiko yang timbul akibat keterlambatan adalah di luar tanggung jawab Pembimbing, Penguji, dan Fakultas. Oleh karena itu, konsekuensinya akan saya tanggung sendiri, termasuk menyortir 5 judul buku berbeda ke Prodi sesuai pasal 86 ayat 8 Peraturan Edukasi (SK Rektor UINAM No. 200 Tahun 2016)

Makassar, 28-11-2017

Pemberi Pernyataan

Nama Mahasiswa: MUHAMMAD FIRDAUS Tanda Tangan:

Keterangan Surat Pernyataan: Lingkari salah satu poin a, b, c, dan d sesuai dengan kriteria kelulusan tersebut di atas (Kotak II) untuk dibacakan oleh mahasiswa.

V

Makassar, 28-11-2017

Tanda Tangan:

Ketua/Sekretaris

Penguji

Pembimbing

1.

2.

1.

2.

VI

Keterangan hasil perbaikan:

Skripsi telah diperbaiki/diujikan ulang dan telah diterima oleh tim penguji pada Tgl. 14 Desember 2017

Tanda tangan tim penguji (1) (2)

VII

NILAI UJIAN: I. Bahasa : Is : Metode : Penguasaan : Rata-rata : Penguasaan : 3,55

II. Bahasa : Is : Metode : Penguasaan : Rata-rata : Penguasaan :

Tgl. Yudisium, 28-11-2017

$IPK = \frac{\text{Isksh}}{\text{Iska}}$

Alamat Mahasiswa:

Alamat Makassar : Jl. Manuruki II Kode Pos 90021

No. Tlp./Hp. 085 399 784 540

Alamat daerah asal : Jl. BIMA SIA

Kecamatan BOLO Kab/Kota. BIMA Provinsi NTB

RT/RW 14/01 Kode Pos 84161 No. Tlp./Hp. 085 399 784 140

Kotak No. 1 dan Alamat Mahasiswa diisi dan diserahkan sebelum ujian berlangsung. Satu lembar diserahkan ke Fakultas (Bag Akademik) bersama skripsi yang telah dinilai dan setelah keterangan hasil perbaikan (pada kotak No. VI) ditandatangani oleh tim penguji.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

### SURAT KETERANGAN SEMINAR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- |   |                      |
|---|----------------------|
| 1. <b>Dr. Hj. St. Syamsudduha. M.Pd</b> | Selaku Narasumber I  |
| 2. <b>H. Muh. Rapi, S.Ag., M.Pd</b>     | Selaku Narasumber II |

Menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : **Muhammad Firdaus**  
NIM : **20800111034**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
Judul : **"Analisis Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI Al-Abrar Kota Makassar"**

Yang bersangkutan telah menyajikan Draftnya dalam seminar dan bimbingan draft serta telah memperbaikinya sesuai dengan hasil seminar dengan petunjuk pembimbing pada saat seminar draft.

Samata-Gowa, 17 Januari 2017

Narasumber I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Narasumber II

**Dr. Hj. St. Syamsudduha. M.Pd**  
NIP: 196812281993032003

**H. Muh. Rapi, S.Ag., M.Pd**  
NIP: 1973303022001121002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PGMI

**Dr. M. Shabir U., M.Ag.**  
NIP: 19660928199303 1 002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

**BERITA ACARA**

Pada hari ini, 17 Januari 2017 telah dilaksanakan Seminar Draft Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muhammad Firdaus  
NIM : 20800111034  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jln. Manuruki II Makassar  
Judul : "Analisis Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI Al-Abrar Kota Makassar"

Dihadiri Oleh

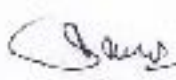
Narasumber : 2 Orang


Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 17 Januari 2017

Narasumber I


Narasumber II

  
Dr. Hj. St. Syamsuddin, M.Pd  
NIP: 196812281993032003

  
H. Muh. Rapi, S.Ag., M.Pd  
NIP: 1973303022001121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PGMI

  
Dr. M. Shabir U., M.Ag.  
NIP: 19660928199303 1 002

Keterangan:

- 1 (satu) Rangkap untuk yang bersangkutan
- 1 (satu) Rangkap untuk Ketua Jurusan.
- 1 (satu) Rangkap untuk Suhag. Akademik



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
*Jl. Sultan Alauddin No. 36 Gowa Telp. 56223575, 4284835*

**TRANSKRIP NILAI SEMENTARA**

Nama Lengkap: MUH. FIRDAUS

Tempat/Tgl L: BIMA, 20 JANUARI 1993

NIM : 20800111034

No. Ijazah

Program : Sarjana / S1

Jur/Kon : Pendidikan Agama Islam/PGMI

Kode	Mata Kuliah	K	N	KN	S	No	Mata Kuliah	K	N	KN	S
UIN0201	Ilmu Alquran	2	4	8	I	32	GMI2231 Pemb. Bhs Arab	2	3	6	IV
UIN0202	Ilmu Hadits	2	3	6	I	33	GMI2234 Pemb. IPS	2	3	6	IV
UIN0203	Ilmu Fikih	2	3	6	I	34	GMI2237 Pemb. IPA	2	3	6	IV
UIN0206	Aqidah Akhlak	2	4	8	I	35	GMI2240 Matematika III	2	3	6	IV
UIN0209	Sejarah Peradaban Islam	2	4	8	I	36	GMI2244 Pemb. Bhs. Indonesia	2	3	6	IV
UIN0204	Bahasa Arab I	2	3	6	I	37	GMI2245 Penjasokes	2	3	6	IV
UIN0207	Bahasa Indonesia	2	3	6	I	38	GMI2247 Seni Rupa	2	2	4	IV
UIN0208	PKN	2	3	6	I	39	GMI2248 Seni Tari	2	4	8	IV
FTK1412	Ilmu Pendidikan Islam	4	4	16	I	40	GMI2249 Seni Musik	2	4	8	IV
FTK1313	Psikologi Umum	3	3	9	I	41	GMI2253 Manajemen Pendidikan	2	2	4	IV
UIN0205	Bahasa Inggris	2	1	2	II	42	FTK3215 Bimbingan dan Konseling	2	4	8	V
UIN0210	Kewirausahaan	2	3	6	II	43	FTK3316 Evaluasi Pembelajaran	3	2	6	V
GMI1225	Fiqh Ibadah	2	3	6	II	44	FTK3318 Model Pembelajaran	3	2	6	V
GMI1236	Al-Qur'an Hadits	2	4	8	II	45	FTK3319 Teknologi Pembelajaran	3	4	12	V
GMI1230	Bahasa Arab II	2	4	8	II	46	FTK3320 Metode Penelitian Pendidikan	3	3	9	V
GMI1232	IPS I	2	2	4	II	47	GMI3329 Pemb. PAI di MI II	3	2	6	V
GMI1235	IPA I (Biologi)	2	4	8	II	48	GMI3241 Pemb. Matematika	2	2	4	V
GMI1238	Matematika I	2	2	4	II	49	GMI3251 Pemb. Tematik I	2	3	6	V
GMI1242	Bhs. Indonesia Kls Rendah	2	3	6	II	50	GMI3254 Manajemen Kelas	2	3	6	V
GMI1355	Telaah & peng. Kurikulum	3	4	12	II	51	GMI3346 Pemb. Penjasokes	2	2	4	VI
GMI1258	Dasar-Dasar Pemb. Eskul	2	4	8	II	52	GMI3250 Pemb. PKN	2	3	6	VI
FTK2414	Filsafat Umum & pendidikan	4	3	12	III	53	GMI3252 Pemb. Tematik II	2	3	6	VI
FTK2417	Psikologi Pend & perk Peserta Didik	4	2	8	III	54	GMI3256 Penelitian Tindakan Kelas	2	3	6	VI
FTK2321	Statistik Pendidikan	3	3	9	III	55	GMI3367 Micro Teaching	3	3	9	VI
FTK2222	Etika & peng. Profesi	2	4	8	III	56	GMI6252 SKI II (Kon)	3	3	9	VI
GMI2223	Membaca & menulis Al-Qur'an	2	4	8	III	57	GMI6253 Hadits Tarbawi (Kon)	3	3	9	VI
GMI2233	IPS II	2	3	6	III	58	GMI6257 Tasawuf/Ilmu Kalam (Kon)	3	3	9	VI
GMI2236	IPA II (Fisika)	2	3	6	III	59	PTK4423 PPL	4	4	16	VII
GMI2239	Matematika II	2	2	4	III	60	UIN0411 KEN	4	4	16	VIII
GMI2243	Bhs. Indonesia Kls Atas	2	4	8	III	61	PTK4624 Skripsi	6	4	24	VIII
GMI2328	Pemb. PAI di MTI	3	4	12	IV			149		475	
GMI2231	Pemb. Bhs Arab	2	3	6	IV						

$$\frac{[\sum KN, \sum K]}{Yudisium} = \frac{IPK : 475}{Memuaskan} = 149 = 3.19$$

Keterangan :

K = Kredit

N = Nilai

KN = Hasil Kali Kredit dengan Nilai

S = Semester

IPK = Indeks Prestasi Kumulatif

Samsata, 29 November 2017

A.n. Dekan,

Ketua Prodi PGMI

Foto  
Ukuran  
3x4"

Dr. M. Shabir U., M. Ag  
NIP. 19660928199303 1 002